

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBIMBING PEMBIASAAN IBADAH
SISWA SD NEGERI 115510 BATU TUNGGAL
KECAMATAN NA IX-X KABUPATEN
LABUHANBATU UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

NURLIA HAMDAYANI MUNTHE
2220100103

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBIMBING PEMBIASAAN IBADAH
SISWA SD NEGERI 115510 BATU TUNGGAL
KECAMATAN NA IX-X KABUPATEN
LABUHANBATU UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NURLIA HAMDAYANI MUNTHER
NIM. 2220100103

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBIMBING PEMBIASAAN IBADAH
SISWA SD NEGERI 115510 BATU TUNGGAH
KECAMATAN NA IX-X KABUPATEN
LABUHANBATU UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

NURLIA HAMDAYANI MUNTHER
2220100103

PEMBIMBING I

Dr. Fauziah Nasution, M.Ag.
NIP. 197306172000032013

PEMBIMBING II

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 196805171993031003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Nurlia Hamdayani
Munthe
Lampiran : -

Padangsidempuan, Juni 2026
Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

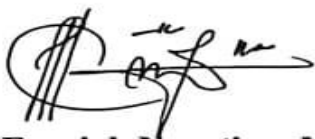
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Nurlia Hamdayani Munthe yang berjudul **“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Pembiasaan Ibadah Siswa SD Negeri 115510 Batu Tunggal Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I,



Dr. Fauziah Nasution, M.Ag.
NIP. 197306172000032013

PEMBIMBING II,



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 196805171993031003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurlia Hamdayani Munthe
NIM : 2220100103
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Pembiasaan Ibadah Siswa SD Negeri 115510 Batu Tunggal Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, \8 Juni 2026

Saya yang Menyatakan,



Nurlia Hamdayani Munthe
NIM. 2220100103

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurlia Hamdayani Munthe
NIM : 2220100103
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Pembiasaan Ibadah Siswa SD Negeri 115510 Batu Tunggal Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 16 Juni 2026

Yang Menyatakan,



METERAI
TEMPEL

OC924AOX001729822

Nurlia Hamdayani Munthe
NIM. 2220100103



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Nurlia Hamdayani Munthe
NIM : 2220100103
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing
Pembiasaan Ibadah Siswa SD Negeri 115510 Batu Tunggal Kecamatan
Na. IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Ketua

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 197409212005011002

Sekretaris

Yunaldi, M.Pd.
NIP. 198902222023211020

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 197409212005011002

Yunaldi, M.Pd.
NIP. 198902222023211020

Irda Suriani, M.Pd.
NIP. 198808152025212008

Dr. Maulana Arafat Lubis, M. Pd.
NIPPPK. 199109032023211026

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 18 Juni 2026
Pukul : 14:00 WIB s/d 16:00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus / 78,5
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Membimbing Pembiasaan Ibadah Siswa SD Negeri
115510 Batu Tunggal Kecamatan NA IX-X Kabupaten
Labuhanbatu Utara.**

NAMA : Nurlia Hamdayani Munthe

NIM : 2220100103

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan,

Juni 2026

Dekan,



Dr. Hamka, S.pd., M.Hum
NIP 19840815 200912 1 005

ABSTRAK

Nama : Nurlia Hamdayani Munthe

Nim : 2220100103

Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Pembiasaan Ibadah Siswa SD Negeri 115510 Batu Tunggal Kecamatan NA. IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting dalam membentuk kebiasaan ibadah siswa di sekolah. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing yang mengarahkan siswa agar terbiasa melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Di SD Negeri 115510 Batu Tunggal, berbagai kegiatan pembiasaan ibadah telah diterapkan, seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca Al-Qur'an, menghafal surah-surah pendek, serta salat Dhuha berjamaah. Namun, karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung aktif dan mudah bosan menuntut guru untuk memiliki kreativitas dalam membimbing kegiatan tersebut agar tetap menarik dan bermakna. Penelitian ini berfokus pada bentuk-bentuk pembiasaan ibadah yang dilaksanakan di sekolah serta bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing kegiatan tersebut. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kepala sekolah, guru PAI, dan siswa sebagai sumber informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah yang diterapkan meliputi doa sebelum dan sesudah pembelajaran, kegiatan literasi agama setiap hari Kamis berupa membaca Al-Qur'an dan menghafal surah-surah pendek, serta salat Dhuha berjamaah setiap hari Jumat. Kreativitas guru PAI dalam membimbing pembiasaan ibadah terlihat melalui pemberian *reward*, pujian dan apresiasi kepada siswa, penggunaan pendekatan yang santai tetapi tetap terarah, serta variasi kegiatan agar siswa tidak merasa bosan. Guru juga menerapkan metode pembiasaan, demonstrasi, hafalan, motivasi, dan pendampingan langsung. Upaya tersebut mampu meningkatkan semangat, keaktifan, serta motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembiasaan ibadah sehingga menjadi kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Kreativitas Guru PAI, Pembiasaan Ibadah, Siswa Sekolah Dasar.

ABSTRAK

Name : Nurlia Hamdayani Munthe

Reg. Number : 2220100103

Title : *The Creativity of Islamic Religious Education Teachers in Guiding Students' Worship Habituation at State Primary School 115510 Batu Tunggal, NA IX-X District, North Labuhanbatu Regency.*

The creativity of Islamic Religious Education teachers plays an important role in shaping students' worship habits in school. Teachers are not only responsible for delivering learning materials, but also for guiding and habituating students to perform religious practices in their daily lives. At 115510 Batu Tunggal Primary School, various worship habituation activities have been implemented, such as praying before and after lessons, reading the Qur'an, memorizing short surahs, and performing congregational Dhuha prayer. However, the characteristics of primary school students, who tend to be active and easily bored, require teachers to be creative in guiding these activities so that students remain motivated and enthusiastic in worship. This study focuses on the forms of worship habituation applied in the school and the creativity of Islamic Religious Education teachers in guiding these practices. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the principal, Islamic Religious Education teachers, and students as informants. The findings show that the implemented worship habituation activities include praying before and after lessons, weekly religious literacy activities every Thursday in the form of reading the Qur'an and memorizing short surahs, and congregational Dhuha prayer every Friday. The creativity of Islamic Religious Education teachers is reflected in the use of rewards, praise and appreciation for students, a relaxed but structured approach, and variations in worship activities to prevent boredom. In addition, teachers apply habituation methods, demonstration, memorization, motivation, and direct guidance. These efforts successfully increase students' enthusiasm, activeness, and motivation in participating in worship activities, making them positive habits in their daily lives.

Keywords: *Islamic Religious Education Teacher Creativity, Worship Habituation, Primary School Students.*

ملخص البحث

اسم : نورليا حمداياني مونتي
رقم القيد : ٣٠١٠٠١٠٢٢٢ :
موضوع البحث : إبداع معلم التربية الإسلامية في توجيه عادة تلاميذ مدرسة الابتدائية الحكومية ١١٥٥١٠ باتو تونجال
ناحية NA IX-X بمقاطع لابوكان باتو الشمالية على العبادة

إن إبداع معلم التربية الإسلامية هو أحد العوامل المهمة في نجاح تنفيذ تعويد التلاميذ على العبادة. المعلم لا يبلغ عن المادة التعليم فحسب، ولكن يربي ويعود التلاميذ أيضا ليفعل العبادة في حياة اليومية. علاوة على ملاحظة الذي يفعل الباحثة في مدرسة ابتدائية الحكومية ١١٥٥١٠ باتو تونجال، عرف أن المدرسة نفيذ عن النشاط العادة العبادة، مثل الدعاء قبل و بعد التعلم، قرأة القرآن، حفظ السورة القصيرة، و يفعل صلاة الضحى جماعة. ولكن إن خصائص طلاب المدارس الابتدائية الذين يميلون إلى النشاط ويشعرون بالملل بسهولة، تتطلب من المعلم أن يكون لديه الإبداع في توجيه هذه الأنشطة حتى يظل التلاميذ حماسين ومحفزين في العبادة. تحديد المشكلة في هذا البحث يعني ما هي أشكال تعويد العبادة التي تطبق على التلاميذ و كيفية الإبداع معلم التربية الإسلامية في توجيه عادة التلاميذ على العبادة. يهدف هذا البحث إلى معرفة أشكال العادات العبادة التي تمارس في المدرسة، وصف إبداع معلم التربية الإسلامية في توجيه عادة العبادة التلاميذ. هذا البحث يستخدم عن الطريقة النوعية مع النهج الوصفي. تم جمع البيانات من خلال معنى الملاحظة، المقابلة، والتوثيق، مع مصادر البيانات من مدير المدرسة، ومعلم التربية الإسلامية، والتلاميذ. نتائج في هذا البحث يدل على شكل عادة العبادة الذي تنفيذ يشمل الدعاء قبل وبعد التعلم، نشاط نحو الأمية الدينية كل يوم الخميس يعني قرأة القرآن وحفظ السورة القصيرة، وصلاة الضحى جماعة كل يوم الجمعة. إن إبداع معلم التربية الإسلامية في توجيه عادة العبادة يظهر من خلال إعطاء هدية، إعطاء الثناء و التقدير إلى التلاميذ، استخدام نهج مستريه لكنه موجه، وكذلك تنوع أنشطة العبادة حتى لا يشعرون التلاميذ بالملل. سوى ذلك، يستخدم المعلم طرق التعويد، وإلهاجة، والحفظ، والتحفيز، والمرافقة المباشرة للتلاميذ. هذا الإبداع يستطيع أن يرقى من حماس التلاميذ، ونشاطهم وتحفيزهم في المشاركة في أنشطة تعويد العبادة، حتى يستطيع الأنشطة المنفذة من السير جيد، وتكون عادة إيجابية في الحياة اليومية.

الكلمات المفتاحية: إبداع معلم التربية الإسلامية، عادة العبادة، تلاميذ المدرسة الابتدائية.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil Alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, sosok manusia mulia yang menjadi teladan terbaik bagi umat manusia.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Dengan judul **“Kreativitas Guru PAI dalam Membimbing Pembiasaan Ibadah Siswa di SD Negeri 115510 Batu Tunggal Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara.”**

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa perjalanan yang dilalui tidaklah mudah. Banyak rasa lelah, takut, sedih, dan putus asa yang pernah dirasakan. Namun, semua itu dapat dilewati berkat doa, kasih sayang, bantuan, dukungan, serta kehadiran orang-orang baik yang selalu membersamai langkah penulis. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, beserta Prof. Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Wakil

Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, serta Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Terima kasih atas segala fasilitas, pelayanan, dan dukungan yang diberikan selama penulis menempuh pendidikan. Semoga segala kebaikan dan pengabdian yang diberikan menjadi amal jariyah yang terus mengalir.

2. Dr. Hamka, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan perhatian, dukungan, serta motivasi kepada mahasiswa, khususnya kepada penulis selama menjalani proses pendidikan. Terima kasih atas segala arahan dan kebijakan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan studi ini.
3. Nursri Hayati, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan arahan, dukungan, nasihat, dan perhatian kepada penulis. Terima kasih atas segala bantuan serta motivasi yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Dra. Asnah, M.A., selaku Penasehat Akademik yang dengan penuh kesabaran selalu memberikan arahan, perhatian, nasihat, dan motivasi kepada penulis selama menjalani masa perkuliahan. Terima kasih karena telah menjadi sosok yang peduli terhadap perkembangan akademik penulis. Setiap nasihat yang ibu berikan

menjadi penguat bagi penulis untuk tetap bertahan dan terus melangkah menyelesaikan pendidikan ini.

5. Dr. Fauziah Nasution, M.Ag. dan Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang begitu banyak berjasa dalam perjalanan penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, tenaga, ilmu, kesabaran, dan perhatian yang telah diberikan kepada penulis. Terima kasih karena tidak pernah lelah membimbing, mengarahkan, dan memperbaiki setiap kekurangan penulis dalam menyusun karya ilmiah ini. Bimbingan yang diberikan bukan hanya tentang skripsi, tetapi juga tentang kesabaran, tanggung jawab, dan semangat untuk terus belajar. Semoga segala kebaikan dan ilmu yang diberikan menjadi amal jariyah dan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT.
6. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah mendidik, memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, motivasi, serta nilai-nilai kehidupan kepada penulis selama masa perkuliahan. Terima kasih atas setiap ilmu yang diberikan, karena ilmu tersebut akan menjadi bekal berharga bagi penulis di masa depan.
7. Kepala perpustakaan beserta seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam menyediakan berbagai referensi dan sumber bacaan yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas pelayanan dan bantuan yang diberikan kepada penulis selama proses penyelesaian tugas akhir ini.

8. Mahdewi Hasibuan, S.Pd., selaku Kepala SD Negeri 115510 Batu Tunggal beserta seluruh guru, staf, dan peserta didik yang telah menerima penulis dengan sangat baik selama proses penelitian berlangsung. Terima kasih atas izin, bantuan, perhatian, dan kerja sama yang diberikan kepada penulis. Kehangatan dan kebaikan yang diberikan membuat penulis merasa nyaman selama melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang diberikan menjadi amal baik di sisi Allah SWT.
9. Teruntuk ayahanda tercinta Muhammad Ilyas Munthe, lelaki yang menjadi pahlawan terbesar dalam hidup penulis. Terima kasih karena telah berjuang tanpa mengenal lelah demi putri anak pertamamu ini. Terima kasih atas setiap tetes keringat yang jatuh demi masa depan penulis, atas doa-doa yang diam-diam selalu ayah panjatkan, dan atas segala pengorbanan yang mungkin tidak akan pernah mampu dibalas oleh penulis. Ayah mungkin tidak selalu pandai mengungkapkan rasa sayang dengan kata-kata, tetapi perjuangan ayah adalah bukti cinta yang paling nyata. Penulis tahu, di balik lelahmu ada harapan besar agar anakmu berhasil dan bahagia. Semoga Allah SWT selalu menjaga ayah, memberikan kesehatan, umur yang berkah, serta kebahagiaan dunia dan akhirat untuk ayah hebatku.
10. Teruntuk ibunda tersayang Hairani Sitompul, wanita paling hebat sekaligus syurga bagi penulis. Terima kasih atas cinta yang tidak pernah berkurang sedikit pun, atas setiap pelukan yang menenangkan, dan juga karena telah menjadi rumah ternyaman bagi penulis. Terima kasih karena tidak pernah lelah mendoakan penulis dalam setiap sujud dan doamu, menyelipkan nama penulis

di setiap pinta terbaikmu kepada Allah SWT. Penulis percaya, salah satu alasan Allah selalu memudahkan langkah penulis hingga berada di titik ini adalah karena doa seorang ibu yang tidak pernah putus. Ibu adalah rumah ternyaman tempat penulis pulang dari segala lelah, tempat paling aman untuk bercerita, dan sosok yang selalu percaya pada penulis bahkan ketika penulis meragukan dirinya sendiri. Semoga Allah SWT selalu menjaga kesehatan ibu, melapangkan hatinya, memuliakan setiap langkahnya, dan menghadiahkan surga tertinggi untukmu kelak.

11. Kepada adik tersayang Muhammad Ridho Munthe dan Fitri Nur Padila Munthe serta seluruh keluarga besar penulis, terutama opung tersayang, bou, ummi, udak, dan ibuk yang tidak pernah berhenti memberikan doa, dukungan, perhatian, dan kasih sayang kepada penulis. Terima kasih karena selalu menjadi tempat penulis bersandar ketika merasa lelah dan kehilangan semangat. Kehadiran kalian menjadi alasan penulis untuk terus bangkit dan bertahan dalam menyelesaikan pendidikan ini.
12. Sahabat penulis, Putri Annisa dan Fadhlah Hammadah Munawwarah Hsb, yang selalu ada menemani setiap proses perjuangan penulis. Terima kasih karena selalu mendengarkan cerita, keluh kesah, dan rasa lelah penulis tanpa pernah bosan. Terima kasih atas tawa, dukungan, perhatian, dan semangat yang selalu kalian berikan di saat penulis hampir menyerah. Tak lupa pula sahabat penulis sejak asrama Alya Rahmadia dan Nashwa Nabila Kasih dan beribu ucapan terima kasih untuk teman seperjuangan KKL, yaitu Nur Azizah Siregar, Uun Widya Rahmayanti, Nurzanna Hasibuan, Duma Presty, Wardah Sri

Utami, dan Faisal Renaldi yang telah menjadi bagian dari perjalanan indah penulis selama masa perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan, cerita, bantuan, dan kenangan yang tidak akan pernah penulis lupakan.

13. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus kepada orang-orang baik dan terkasih yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah hadir dalam perjalanan hidup penulis dengan cara terbaiknya masing-masing. Terima kasih atas doa yang diam-diam dipanjatkan, dukungan yang diberikan di saat penulis merasa lelah, serta perhatian kecil yang mampu menguatkan penulis untuk terus bertahan dan melangkah sampai di titik ini. Mungkin nama kalian tidak tertulis di halaman ini, tetapi kebaikan dan ketulusan kalian akan selalu tersimpan di dalam hati penulis.

14. Perasaan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Beasiswa BSI Scholarship yang telah memberikan bantuan, dukungan, kesempatan, serta motivasi kepada penulis selama menempuh pendidikan. Bantuan tersebut sangat berarti bagi penulis dan menjadi salah satu alasan penulis dapat bertahan dan melanjutkan pendidikan hingga tahap ini. Terima kasih karena telah menjadi bagian dari perjalanan perjuangan penulis dalam meraih cita-cita dan masa depan yang lebih baik.

Padangsidempuan, Juni 2026

Nurlia Hamdayani Munthe

Nim:2220100103

PEDOMAN TRANS LITERASI ARAB LATIN

1. Konsonan

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini mengikuti pedoman transliterasi yang ditetapkan dalam Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987, yang secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٓ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	
HALAMAN SAMPUL	
SURAT PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQSAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Teori	11
1. Kreativitas	11
2. Guru Pendidikan Agama Islam.....	18
3. Ibadah.....	28
B. Penelitian Terdahulu	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
B. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian.....	39
C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian	41
D. Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	47
G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Gambaran Umum SD Negeri 115510 Batu Tunggal	53
1. Profil SD Negeri 115510 Batu Tunggal	53
2. Visi Misi SD Negeri 115510 Batu Tunggal	54
3. Data Guru SD Negeri 115510 Batu Tunggal.....	55

4. Data Siswa SD Negeri 115510 Batu Tungal	56
5. Sarana dan Prasarana SD Negeri 115510 Batu Tungal	57
B. Deskripsi Data Penelitian.....	57
1. Ibadah-ibadah yang Dibiasakan Pada Siswa SD Negeri 115510 Batu Tungal	62
a. Berdoa sebelum dan sesudah memulai pelajaran	62
b. Membaca Al-Qur'an dan menghafal ayat-ayat pendek pada hari Kamis (Literasi Agama).....	66
c. Shalat dhuha berjamaah pada hari Jumat.....	69
2. Kreativitas Guru PAI Dalam Membimbing Pembiasaan Ibadah siswa SD Negeri 115510 Batu Tungal	73
a. Pemberian hadiah (reward).....	73
b. Pemberian apresiasi dan motivasi di hadapan siswa	75
c. Variasi dalam kegiatan literasi agama	77
C. Analisis Hasil Penelitian	79
D. Keterbatasan Penelitian.....	85
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Implikasi Hasil Penelitian	88
C. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Guru SD Negeri 115510 Batu Tunggal	55
Tabel IV. 2 Data Siswa SD Negeri 115510 Batu Tunggal TP. 2025/2026.....	56
Tabel IV.3 Sarana dan Prasarana SD Negeri 115510 Batu Tunggal	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Pedoman Observasi

Lampiran Pedoman Wawancara

Lampiran Pengesahan Judul

Lampiran Surat Izin Riset

Lampiran Surat Balasan Izin Riset

Lampiran Hasil Observasi

Lampiran Hasil Wawancara

Lampiran Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kreativitas sering kali digambarkan berpikir dengan cara *out of the box*, maksudnya disini bahwa orang-orang pada umumnya akan melihat kreativitas sebagai suatu yang berbeda dari pengetahuan (kecerdasan), serta mengaitkan kreativitas dengan empat dimensi yaitu: kemauan untuk melakukan suatu yang lain atau berbeda, estetika yakni rasa/imajinasi, ketajaman/kecerdikan, dan juga rasa keingintahuan.¹

Kreativitas didefinisikan secara luas dan juga kompleks dengan berbagai sudut pandang, kreativitas pada awalnya didefinisikan sebagai inteligensi yang bersifat bawaan dan kemudian berkembang menjadi perpaduan kemampuan bawaan seseorang dan proses adaptasi terhadap lingkungan. Yang kemudian pengertian kreativitas ini meluas, dimana kreativitas dianggap level tertinggi dalam mengekspresikan sebuah ide baru dan juga merupakan sebuah kemampuan mengkombinasikan topik yang tidak saling berhubungan dengan cara yang tentunya berbeda, guna menghindari pola-pola yang sudah umum.²

Kreativitas memiliki karakteristik *non-uptitude* seperti rasa ingin tahu, suka bertanya-tanya, dan selalu ingin mencari pengalaman baru, karena kreativitas merupakan kemampuan yang mencerminkan keluwesan, kelancaran, dan

¹Bening Siti Muntamah and Nur Ainy Fardana Nawangsari, "Menumbuhkan Kreativitas dengan Model Pembelajaran: Tinjauan Pustaka," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 14, no. 1 (2024): 46–58, <https://doi.org/10.24246/j.js.2024.v14.i01.p46-58>

²Silmi Amrullah et al., "Studi Sistematis Aspek Kreativitas dalam Konteks Pendidikan," *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 5, no. 2 (2018): 189, <https://doi.org/10.15575/psy.v5i2.3533>

orisionalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk menggabungkan suatu gagasan yang meliputi kemampuan untuk mengembangkan, memperkaya, dan juga mendetail.³

Salah satu unsur penting dalam menyukkseskan pembelajaran Adalah kreativitas. Kreativitas guru dalam pembelajaran pada hakikatnya memiliki makna yaitu mengekspresikan pola pikirnya, menggabungkan antara sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang baru sehingga mampu memecahkan masalah pembelajaran secara lebih menarik. Pembelajaran yang di berikan juga akan terasa lebih menarik dan menyenangkan ketika seorang pendidik atau guru mempunyai banyak cara untuk menggali potensi peserta didik. Seorang guru juga harus mampu mendayagunakan potensi kognitif dan afektif serta psikomotorik siswa secara maksimal, sehingga ide-ide baru akan lebih terakomodasi.⁴

Maka dari itu kreativitas seorang guru sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan proses pembelajaran terutama di dalam lembaga Pendidikan, seorang guru tentunya harus memiliki integritas dan *personality* yang kuat yang tentunya harus identik dengan citra kemanusiaannya, seorang guru diibaratkan sebagai seorang ilmuwan yang bereksperimen dalam sebuah laboratorium tentang arah tujuan dan nasib anak-anak bangsa bagaimana kedepannya⁵

³ Ulya Ainur Rofiah, Nur Khotimah, and Putri Indah Lestari, "Pengukuran Kreativitas Anak Usia Dini Menurut E. P. Torrance," *Azzam: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2023): 43, <https://doi.org/10.51675/alzam.v3i1.526>

⁴Ulya Ainur Rofiah, Nur Khotimah, and Putri Indah Lestari, "Pengukuran Kreativitas Anak Usia Dini Menurut E. P. Torrance," *Azzam: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2023): 43, <https://doi.org/10.32923/edois.v2i2.4987>

⁵Nenda N. et al., "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada SDIT Armaniyah," *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 10, no. 2 (2025): 687–688, <https://share.google/kRfXWzpSoHn2R5tos>.

Pendidikan agama islam merupakan usaha sadar yang dilakukan guru dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam menumbuhkan karakter religius guru dengan keteladanan dan kebiasaan yang dilakukan di sekolah. Seorang guru yakni diguguh dan ditiru harus mampu memberikan contoh serta teladan yang baik kepada siswa.⁶

Pembiasaan ibadah pada siswa perlu ditanamkan sejak usia dini agar menjadi kebiasaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan hadis Rasulullah Saw yang berbunyi:

حَدَّثَنَا مُؤَمِّلُ بْنُ هِشَامٍ يَغْنِي الْيَشْكُرِيُّ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ سَوَّارِ أَبِي حَمْزَةَ قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَهُوَ سَوَّارُ بْنُ دَاوُدَ أَبُو حَمْزَةَ الْمُزَنِيُّ الصَّرِيفِيُّ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ سَوَّارٍ الْمُزَنِيُّ بِإِسْنَادِهِ وَمَعْنَاهُ وَزَادَ إِذَا زَوَّجَ أَحَدَكُمْ خَادِمَهُ عَبْدَهُ أَوْ أَجِيرَهُ فَلَا يَنْظُرْ

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Mu`ammal bin Hisyam Al-Yasykuri telah menceritakan kepada kami Isma'il dari Sawwar Abu Hamzah berkata Abu Dawud: Dia adalah Sawwar bin Dawud Abu Hamzah Al Muzani Ash Shairafi dari Amru bin Syu'aib dari Ayahnya dari Kakeknya dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur

⁶ Embarianiyati Putri and Diana Husmidar, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar," *Journal of Basic Education Research (JBER)* 2, no. 1 (2021): 27, <https://cahaya-ic.com/index.php/JBER/article/view/132/162>

sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya, dan pisahkanlah mereka dalam tempat tidurnya." Telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Harb telah menceritakan kepada kami Waki' telah menceritakan kepadaku Dawud bin Sawwar Al Muzani dengan isnadnya dan maknanya dan dia menambahkan: (sabda beliau): "Dan apabila salah seorang di antara kalian menikahkan sahaya perempuannya dengan sahaya laki-lakinya atau pembantunya, maka janganlah dia melihat apa yang berada di bawah pusar dan di atas paha.". Dan hadits ini telah diriwayatkan oleh Abu Dawud Ath-Thayalisi, dia berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu Hamzah Sawwar Ash Shairaf.⁷

Peran guru menentukan dalam proses pembiasaan, guru bertindak bukan hanya sebagai pengajar teori, tetapi juga sebagai pembimbing, teladan, fasilitator, dan pengelola lingkungan sekolah yang mendukung praktik ibadah. Keberhasilan pembiasaan ibadah di sekolah sangat bergantung pada pemahaman guru tentang strategi pembiasaan, konsistensi pelaksanaan, serta kemampuan mereka mengemas kegiatan ibadah secara menarik bagi anak. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas dan kretivitas guru menjadi faktor kunci.⁸

Keputusan Menteri Agama Nomor 211 tahun 2011 tentang Standar Nasional Pengembangan Pendidikan Agama Islam dijelaskan bahwa⁸ guru Pendidikan agama islam dituntut agar menguasai berbagai model pembelajaran yang berbasis teknologi, informasi dan komunikasi. Guru bertanggung jawab akan tugas kependidikannya. Semua aktivitas yang dijalankan pendidik bukan lagi difungsikan sebagai pengajar nilai, melainkan sebagai *role model*. Peran guru ialah mendorong peserta didik dengan pertanyaan yang relavan untuk mengembangkan

⁷ Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ats As-Sijistani, *Sunan Abu Dawud*, hadith no. 417, accessed April 22, 2026, <https://muhamadbasuki.web.id>.

⁸ Ratna Purwaningsih and Lathifatul Izzah, "Peran Guru dalam Pembiasaan Sholat Berjamaah," *Jurnal Literasi* 8, no. 1 (2017): 8, <https://www.researchgate.net/publication/325648557> Peran Guru Dalam Pembiasaan Sholat Berjamaah.

kreativitas peserta didik dalam proses nilai.⁹

Penelitian di sekolah dasar menunjukkan bahwa guru PAI berkontribusi dalam membentuk karakter religius siswa melalui kombinasi pembelajaran, bimbingan, dan pembiasaan ibadah secara rutin, tidak hanya di dalam kelas tetapi juga melalui praktik ibadah berjamaah dan kegiatan keagamaan yang terstruktur di sekolah. Salah satu bentuk pembiasaan yang mendapat perhatian dalam literatur adalah pelaksanaan shalat sunnah seperti shalat Dhuha. Penelitian di Tingkat sekolah dasar menunjukkan bahwa pembiasaan shalat dhuha secara rutin dapat menjadi sarana efektif dalam penanaman karakter religius, meningkatkan kedisiplinan spiritual, serta menumbuhkan kesadaran ibadah di kalangan siswa.¹⁰

Namun demikian, keberhasilan Upaya pembiasaan ibadah di sekolah tidak otomatis tercapai hanya dengan adanya program formal. Diperlukan kreativitas guru dalam merancang strategi, metode, dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa dan konteks sekolah, agar praktik ibadah bisa diterima, diminati, dan dilaksanakan secara konsisten oleh siswa. Hal ini penting mengingat tantangan seperti keterbatasan waktu, variasi latar belakang siswa, perbedaan Tingkat kesadaran spiritual, serta kebutuhan adaptasi terhadap kurikulum formal.¹¹

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 115510 Batu

⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 tentang Standar Nasional Pendidikan Agama Islam* (Jakarta, 2011).

¹⁰ T. Sulisty Rini, "Penanaman Karakter Religius pada Siswa Sekolah Dasar melalui Pembiasaan Shalat Dhuha," *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* 1, no. 2 (2021): 115, <https://ejournal.sembilanpemuda.id/index.php/jitim/article/view/840/727>.

¹¹ Dita Pebriyanti and Untung Sunaryo, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 24 Banyuasin," *UNISAN Journal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2023): 967–968, <https://journal.annur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1254>

Tunggal, terlihat bahwa siswa di sekolah tersebut rutin mengadakan pembiasaan ibadah, seperti pada setiap hari Jumat melakukan shalat dhuha berjamaah di lapangan sekolah, dan pada setiap hari Kamis mengikuti kegiatan literasi agama, kegiatan-kegiatan tersebut berupa membaca Al-Qur'an, menghafal surah, dan tata cara ibadah. Penelitian ini difokuskan pada kreativitas PAI dalam membimbing pembiasaan ibadah siswa, terutama dalam upaya guru menarik minat siswa agar bersedia dan terbiasa melaksanakan kegiatan ibadah.

Karena maksimalnya pembiasaan ibadah di sekolah tersebut, maka peneliti ingin membahas lebih mendalam menjadi sebuah skripsi dengan judul “
Kreativitas Guru PAI Dalam Membimbing Pembiasaan Ibadah Siswa SD Negeri 115510 Batu Tunggal Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara”

B. Fokus Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, maka peneliti membatasi masalah ditetapkan :

1. Pemasalahan dalam penelitian ini difokuskan pada kreativitas guru pendidikan agama islam dalam membimbing pembiasaan ibadah siswa, terutama dalam upaya guru menarik minat siswa agar bersedia dan terbiasa melaksanakan kegiatan ibadah.
2. Penelitian ini mengkaji kondisi di mana masih terdapat siswa yang kurang aktif atau kurang berpartisipasi dalam kegiatan ibadah, sehingga diperlukan peran kreativitas guru untuk meningkatkan keterlibatan mereka.
3. Fokus penelitian diarahkan pada berbagai bentuk yang dilakukan oleh guru PAI,

seperti penggunaan metode pembelajaran, strategi pendekatan, serta inovasi dalam kegiatan ibadah.

4. Kegiatan ibadah yang menjadi objek penelitian dibatasi pada kegiatan rutin yang dilaksanakan di sekolah, seperti pada hari Kamis melaksanakan literasi agama da pada hari Jumat melaksanakan shalat dhuha berjamaah.
5. Penelitian ini tidak membahas secara menalam faktor lain di luar kreativitas guru, seperti latar belakang keluarga atau lingkungan siswa.

C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi perbedaan persepsi dalam memahami judul dan pembahasan penelitian, maka istilah-istilah berikut dibatasi pengertiannya:

1. Kreativitas

Yang dimaksud kreativitas Adalah penggunaan ide-ide baru dalam bekerja, memecahkan masalah dan melakukan tindakan-tindakan inovatif. Rincian indikator kreativitas, yaitu: senang mempelajari hal- hal baru, berupaya menemukan peluang atau cara-cara baru dalam bekerja, keyakinan dalam bekerja, dan keterbukaan menerima ide-ide baru yang lebih baik.¹²Jadi kreativitas yang dimaksud peneliti disini adalah kemampuan guru PAI dalam mengembangkan ide, metode, dan strategi pembelajaran yang bervariasi, menarik, dan inovatif untuk membimbing serta menanamkan kebiasaan ibadah pada siswa sekolah dasar.

2. Guru PAI (Pendidikan Agama Islam)

Guru PAI Adalah orang yang bertanggung jawab untuk mengajar,

¹² Sasli Rais, *Pengembangan Kreativitas Guru Madrasah* (Bogor: Bukit Mas Mulia, 2022), 9.

mendidik, membimbing, dan menanamkan pengetahuan tentang ilmu pengetahuan agama Islam dengan tujuan menyiapkan dan membentuk siswa siswi yang memiliki nilai iman dan karakter yang baik.¹³ Jadi Guru PAI yang dimaksud peneliti disini adalah pendidik yang bertugas mengajarkan ajaran islam serta membimbing, mengarahkan, peserta didik agar memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku keagamaan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

3. Membimbing

Dalam kamus besar bahasa Indonesia membimbing dapat diartikan sebagai memegang tangan untuk menuntun, memimpin, mengasuh, atau memberi petunjuk atau pelajaran¹⁴. Jadi membimbing yang dimaksud peneliti disini adalah, ini merujuk pada kegiatan memberi arahan, mendidik dan membimbing seseorang agar memahami atau melakukan sesuatu dengan benar.

4. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relative menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang dan dilaksanakan diluar jam pembelajaran, juga sebagai respon terhadap stimulus yang sama.¹⁵ Jadi pembiasaan yang dimaksud peneliti disini adalah proses penanaman perilaku ibadah kepada siswa yang dilakukan secara berulang, terencana, dan berkesinambungan, sehingga ibadah tersebut menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

¹³ M. Rafi Alfarizi et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Multikulturalisme di Madrasah," *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2025): 239. <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/343>

¹⁴ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Membimbing," *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*, accessed April 21, 2026, <https://kbbi.web.id/membimbing>.

¹⁵ Samin, *Fiqh Ibadah* (Kerinci: IAIN Kerinci, 2020), 8.

5. Ibadah

Ibadah Adalah ketundukan manusia kepada Allah yang dilaksanakan atas dasar keimanan yang kuat dengan melaksanakan semua perintah Allah dan meninggalkan segala larangan-Nya dengan tujuan mengharap keridaan Allah, pahala surga dan ampunannya, ibadah juga dapat berupa ucapan ataupun tindakan.¹⁶ Jadi ibadah yang dimaksud peneliti disini adalah bentuk dari pengamalan ajaran Islam yang dilakukan siswa sebagai wujud ketaatan kepada Allah, khususnya ibadah yang dibiasakan di lingkungan sekolah seperti shalat dhuha berjamaah, doa, membaca Al-Qur'an, dan juga menghafal surah pendek.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan rumusan masalah yang akan dibahas oleh peneliti pada guru PAI di SD Negeri 115510 Batu Tunggal, khususnya pada kreativitas guru dalam membimbing pembiasaan ibadah, yaitu:

1. Apa saja ibadah yang dibiasakan pada siswa SD Negeri 115510 Batu Tunggal?
2. Bagaimana kreativitas guru PAI dalam membimbing pembiasaan ibadah siswa di SD Negeri 11550 Batu Tunggal?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ibadah-ibadah yang dibiasakan pada siswa SD Negeri 115510 Batu Tunggal.
2. Untuk mengetahui dan juga mendeskripsikan kreativitas guru PAI dalam

¹⁶ asmana, "Menanamkan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembiasaan di SD Negeri 2 Tambakan," *Elementary* 1, no. 4 (2021): 166, <https://jurnalp4i.com/index.php/elementary/article/download/653/678>

membimbing pembiasaan ibadah siswa di SD Negeri 115510 Batu Tungal.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini tentunya diharapkan dapat menambah wawasan dan Khazanah keilmuan tentunya dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya mengenai **kreativitas guru PAI dalam membimbing pembiasaan ibadah siswa di sekolah dasar**, serta dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang relavan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru PAI: Menjadi bahan evaluasi dan inspirasi bagi guru PAI dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran serta pembimbingan ibadah siswa secara lebih efektif juga inovatif.
 - b. Bagi Sekolah: Dapat memberikan kontribusi positif bagi sekolah dalam merancang dan mengembangkan program pembiasaan ibadah siswa sebagai bagian dari pembinaan karakter dan akhlak.
 - c. Bagi siswa: Membantu siswa dalam meningkatkan kebiasaan beribadah serta menumbuhkan kesadaran dan kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah sehari-harinya.
- Bagi Peneliti Selanjutnya: Menjadi bahan referensi dan perbandingan peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa dengan sudut pandang atau objek penelitian yang berbeda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kreativitas

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta, daya cipta, atau perihal berkreasi.¹ Hal ini mencakup kemampuan untuk menghasilkan ide baru, kombinasi baru, atau karya nyata yang berbeda dari sebelumnya, baik berupa gagasan maupun karya nyata. Kata Kreasi, kreatif, dan kreativitas saling berhubungan maknanya. Menurut Thesaurus bahasa Indonesia kreasi (*nomina*) berarti: (1) buatan, ciptaan, desain, gubahan, karangan, karya, komposisi, produk, rakitan, rekaan, susunan; (2) invensi, penciptaan, penemuan, reka cipta. Kata kreatif (*adjective*) berarti artistic, imajinatif, inovatif, kaya, produktif, subur. Sedangkan kreativitas (*nomina*) berarti daya cipta, inspirasi, inventivitas, kesuburan, produktivitas.²

Kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan Masyarakat.

Oleh karena itu kreativitas Adalah setiap Tindakan, ide, atau produk yang

¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “Kreativitas,” *KBBI Daring*, accessed April 21, 2026, <https://kbbi.web.id/kreativitas>

² Sumiarti, “Strategi Pembelajaran Kreativitas dalam Pendidikan,” in *EDUCREATIVE* 1, no. 2 (2016): 15, <https://repository.uinsaizu.ac.id/3930/>

mengubah domain yang ada, atau yang mengubah domain yang ada menjadi domain baru. Yang penting dalam konsep kreativitas adalah apakah “kebaruan” yang dihasilkan dalam sebuah aktivitas manusia. Dengan demikian, dapat disederhanakan, bahwa dalam kreativitas mengandung unsur kebaruan. Kebaruan yang dimaksud bisa berarti memang benar-benar baru, sama sekali berbeda dari yang lain, atau juga modifikasi dari yang telah ada sehingga tampak lebih baru.³

Kreativitas adalah suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan atau produk baru, atau mengombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya. Menurut Widayatun pengertian kreativitas adalah kemampuan memecahkan masalah yang memberikan individu mampu menciptakan ide-ide asli atau adaptif fungsi kegunaannya secara penuh untuk berkembang.

Teori Kreativitas, menurut J.P. Guilford, kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan berbagai ide, gagasan, maupun cara-cara baru dalam menghadapi suatu permasalahan. Kreativitas tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menciptakan sesuatu yang benar-benar baru, tetapi juga kemampuan mengembangkan, memodifikasi, dan mengombinasikan ide yang telah ada sehingga menghasilkan sesuatu yang lebih efektif dan bermanfaat. Kreativitas merupakan salah satu bentuk kemampuan berpikir tingkat tinggi yang memungkinkan seseorang menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.

Guilford menjelaskan bahwa kreativitas dapat diidentifikasi melalui empat

³ Eko Sugiarto, *Kreativitas Seni & Pembelajarannya* (Yogyakarta: LKIS, 2019), 11.

aspek utama. Pertama, *fluency* (kelancaran berpikir), yaitu kemampuan menghasilkan banyak ide atau gagasan dalam waktu yang relatif singkat. Kedua, *flexibility* (keluwesan berpikir), yaitu kemampuan melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan menggunakan berbagai cara dalam menyelesaikannya. Ketiga, *originality* (keaslian), yaitu kemampuan menghasilkan ide yang unik dan berbeda dari kebanyakan orang. Keempat, *elaboration* (penguraian), yaitu kemampuan mengembangkan suatu gagasan secara rinci sehingga menjadi jelas dan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.⁴

Dalam dunia pendidikan, kreativitas menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Guru yang kreatif tidak hanya menyampaikan materi pelajaran secara monoton, tetapi mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kreativitas guru terlihat dari kemampuannya memilih metode, strategi, media, serta pendekatan pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Kreativitas guru juga sangat diperlukan dalam kegiatan pembiasaan ibadah di sekolah. Peserta didik sekolah dasar memiliki karakteristik yang mudah bosan apabila kegiatan dilakukan secara berulang tanpa adanya variasi. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu mengembangkan berbagai inovasi dalam membimbing pembiasaan ibadah agar siswa tetap antusias dan bersemangat dalam melaksanakannya. Bentuk kreativitas tersebut dapat berupa pemberian motivasi,

⁴ Dwi Okti Sudarti, "Mengembangkan Kreativitas Aptitude Anak dengan Strategi Habitiasi dalam Keluarga," *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 5, no. 3 (2020): 119, <https://doi.org/10.36722/sh.v5i3.385>

penggunaan metode yang bervariasi, pemberian penghargaan kepada siswa, serta pengembangan kegiatan keagamaan yang lebih menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan teori Guilford, kreativitas guru dalam penelitian ini dapat dianalisis melalui kemampuan guru menghasilkan ide-ide baru dalam membimbing pembiasaan ibadah, kemampuan menyesuaikan metode dengan karakteristik siswa, kemampuan mengembangkan kegiatan ibadah menjadi lebih menarik, serta kemampuan memberikan motivasi yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan di sekolah.

Kreativitas adalah kemampuan individu dalam menciptakan ide atau gagasan kreativitas dengan metode baru sehingga didalam kreativitas ini anak dapat bermain atau menciptakan sebuah permainan dengan teman, atau menghasilkan sebuah karya gambar yang berasal dari ide gagasan anak tersebut. Lalu menurut Clarkl Monstakis pengertian kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam, dan orang lain.⁵ Kreativitas merupakan keterampilan menentukan pertalian baru dengan melihat subjek perspektif baru dan membentuk kombinasi-kombinasi baru dari dua atau lebih konsep dalam pikiran. Dan menurut Santrock pengertian kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk memikirkan sesuatu dengan cara baru dan tidak biasa serta mendapatkan solusi-solusi yang unik⁶.

Kreativitas menjadi salah satu skil atau keterampilan yang sangat

⁵Nanik Rahayu et al., “Kreativitas dan Inovasi Pembelajaran dalam Pengembangan Kreativitas melalui Imajinasi, Musik, dan Bahasa,” *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2023): 91–96, <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.96>

⁶ Elly’s Mersina Mursidik et al., “Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Memecahkan Masalah Matematika Open-Ended,” *Jurnal Pedagogia* 4, no. 1 (2015), <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.69>

dibutuhkan sekarang, oleh sebab itu penting untuk pendidikan menerapkan model-model pembelajaran yang secara signifikan mengembangkan keterampilan siswa. Maka dari itu, guru memiliki kesempatan untuk memupuk potensi kreatif siswa tersedia melalui penerapan dari model pembelajaran, yang terbukti efektif. Hal ini menandai peran penting pendidik dalam mendorong kreativitas siswa untuk menghadapi tantangan masa depan yang dinamis.

Sebagaimana di dalam hadis juga disebutkan bahwa proses membimbing harus menggunakan cara yang menarik, dan sesuai dengan kondisi peserta didik, dengan demikian kreativitas guru sangat dibutuhkan agar proses pembiasaan ibadah dapat diterima dengan baik oleh siswa.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَشِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ

في كتاب العلم

Artinya: “Dari Anas bin Malik dari Nabi SAW "Mudahkanlah dan jangan kamu persulit. Gembirakanlah dan jangan kamu membuat lari". (HR. Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhori al-Ju'fi)

Dalam proses membimbing siswa, guru tidak hanya dituntut menyampaikan materi, tetapi juga harus memiliki kreativitas dalam memilih metode dan pendekatan yang tepat. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. Dalam Q.S. an-Nahl (16):125 yang menjelaskan bahwa dalam mengajak manusia ke jalan Allah harus dilakukan dengan hikmah dan pelajaran yang baik.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ

سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”⁷ Q.S. an-Nahl (16):125

Menurut Ibnu Katsir dalam *Tafsir Ibnu Katsir*, Q.S. an-Nahl (16):125 menjelaskan bahwa dalam menyeru manusia ke jalan Allah Swt. Harus menggunakan hikmah yakni dengan cara yang bijaksana dan sesuai kondisi objek dakwah, disertai nasihat yang baik dan dialog yang santun. Dalam penjelasannya, beliau juga mengutip pendapat Ibnu Jarir Ath-Thabari yang menekankan pentingnya metode dakwah yang lembut dan argumentatif. Ibnu Jarir mengatakan bahwa yang diserukan kepada manusia yaitu wahyu yang diturunkan kepadanya berupa Al-Qur'an, Sunnah, dan juga pelajaran yang baik; yakni semua yang terkandung di dalamnya berupa larangan-larangan dan kejadian-kejadian yang menimpa manusia (di masa lalu). Pelajaran yang baik tersebut agar dijadikan peringatan buat mereka terhadap pembalasan Allah Swt. (terhadap mereka yang durhaka).⁸

Q.S. an-Nahl (16):125 mengandung makna yang sangat erat dengan konsep kreativitas dalam proses penyampaian kebaikan atau pendidikan. Ayat ini menjelaskan bahwa dalam mengajak manusia ke jalan Allah harus dilakukan dengan tiga pendekatan utama, yaitu hikmah, mau'izhah hasanah (nasihat yang baik), dan jidal (berdebat atau berdialog) dengan cara yang lebih baik. Jika dikaitkan dengan kreativitas, hikmah menunjukkan bahwa seseorang harus mampu

⁷ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, accessed April 22, 2026, <https://quran.nu.or.id/an-nahl/125>.

⁸Ibnu Katsir, *Tafsir Surat An-Nahl Ayat 125*, accessed April 22, 2026, <https://www.ibnukatsironline.com>

berpikir secara bijaksana dan kreatif dalam memilih metode yang tepat sesuai dengan kondisi orang yang dihadapi, sehingga tidak bersifat kaku dalam menyampaikan pesan. Mau'izhah hasanah mencerminkan kreativitas dalam menyampaikan nasihat yang lembut, menyentuh hati, dan mudah diterima, sehingga pesan kebaikan dapat dipahami tanpa menimbulkan penolakan. Sementara itu, jidal dengan cara yang baik menunjukkan adanya kreativitas dalam berdialog, yaitu kemampuan menyampaikan argumen secara santun, logis, dan solutif tanpa menyinggung pihak lain. Dengan demikian, surah ini memberikan gambaran bahwa kreativitas tidak hanya berarti menciptakan hal baru, tetapi juga kemampuan menyesuaikan cara, strategi, dan pendekatan dalam menyampaikan kebaikan agar lebih efektif, tepat sasaran, dan sesuai dengan situasi serta karakter objek yang dihadapi.

Dalam pembiasaan ibadah dapat dilihat dari cara pendidik mengemas kegiatan ibadah supaya tidak kaku dan formal, tetapi menjadi kegiatan yang menyenangkan dan bermakna. Contohnya adalah pembiasaan shalat dhuha yang diimami oleh siswa secara bergiliran, pembacaan dan hafalan surah-surah pendek, serta pemberian apresiasi sederhana kepada siswa yang konsisten menjalankan ibadah. Pendekatan kreatif ini berperan dalam menumbuhkan kesadaran beribadah dan membentuk karakter religius secara berkelanjutan.

Adapun indikator kreativitas guru dalam penelitian ini meliputi:

- a. Pemberian motivasi dan reward kepada siswa, yaitu kemampuan guru memberikan dorongan, apresiasi, pujian, maupun penghargaan sebagai upaya meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembiasaan ibadah.

- b. Variasi metode dan kegiatan pembiasaan ibadah, yaitu kemampuan guru menggunakan berbagai bentuk kegiatan keagamaan agar siswa tidak merasa bosan dan tetap antusias dalam mengikuti pembiasaan ibadah.
- c. Kemampuan mengembangkan kegiatan pembiasaan ibadah, yaitu kemampuan guru mengemas kegiatan ibadah menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- d. Kemampuan menyesuaikan pembimbingan dengan karakteristik siswa, yaitu kemampuan guru membimbing siswa sesuai usia, kemampuan, dan tingkat pemahaman mereka sehingga kegiatan ibadah dapat diterima dengan baik.
- e. Keteladanan guru, yaitu kemampuan guru memberikan contoh langsung dalam pelaksanaan ibadah sehingga dapat menjadi panutan bagi siswa dalam membiasakan perilaku religius.

2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kata “Guru” terkadang ditengah-tengah Masyarakat merupakan akronim dari yang di “gugu” dan di “tiru” yaitu orang yang selalu dapat ditaati dan diikuti. Dalam hal ini guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada orang lain yang melaksanakan Pendidikan dan pembelajaran ditempat tertentu, tidak mesti di lembaga Pendidikan formal, tetapi bisa juga dilaksanakan diberbagai tempat termasuk di masjid, dirumah dan lain sebagainya.⁹

Kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang berarti orang yang mengajar. Sedangkan dalam bahasa Arab diartikan sebagai al- mualim, yang artinya orang yang mengetahui. Selain itu ada pula ulama yang menggunakan istilah al-mudaris

⁹ Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan* (Depok: Rajawali Pers, 2019), 1.

yaitu orang-orang yang mengajar atau orang-orang yang memberikan Pelajaran. Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan Masyarakat adalah orang yang melaksanakan Pendidikan ditempat-tempat tertentu tidak mesti di lembaga Pendidikan formal, tetapi bisa dimesjid, surau/ musolah, dirumah dan sebagainya.¹⁰

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah.¹¹

Pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup semua aspek kehidupan yang tentunya dibutuhkan hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi semua aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.¹² Sedangkan (PAI) adalah singkatan dari Pendidikan Agama Islam, yang berarti suatu pendidikan yang melatih perasaan murid- murid dengan cara sebegitu rupa sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan dan pendekatan terhadap segala macam jenis pengetahuan dipengaruhi sekali dengan nilai spiritualitas dan semangat sadar akan nilai etis Islam. Sehingga Pendidikan harus dipahami atau dihubungkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam

¹⁰ H. Muhamad Arsad, "Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MAN 2 Tanjung Jabung Timur," *Jurnal Pendidikan Guru* 1, no. 2 (2020): 91, <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v1i2.167>.

¹¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, accessed April 2, 2026, <https://peraturan.bpk.go.id>.

¹² H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 8.

sumber dasarnya Al-Qur'an dan as- Sunnah.¹³

Pendidikan agama Islam memiliki ruang lingkup sangat luas, antara lain menyangkut tentang materi yang bersifat normatif (Al-Qur'an), keyakinan atau kepercayaan terhadap eksistensi Tuhan (aqidah), tatacara norma kehidupan manusia (Syariah/Fiqh), sikap dan perilaku inter dan antar manusia (akhlak) dan realitas masa lalu (sejarah/tarikh). Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses bimbingan dan arahan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memberi pemahaman terhadap pesan yang terkandung di dalam agama Islam secara utuh dan komprehensif. Dengan kata lain, Pendidikan agama Islam merupakan proses memahami nilai-nilai atau pesan yang terkandung dalam agama Islam yang meliputi tiga aspek yang tidak bisa dipisahkan yaitu aspek *knowing, doing dan being*.¹⁴

Dari penjelasan diatas didapatkan defenisi Guru Pendidikan agama Islam yaitu Pendidikan profesional yang memiliki tugas memberi pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik dan masyarakat. Guru pendidikan agama Islam setidaknya memiliki dua tugas yaiyu tugas melaksanakan sebagai pendidik dan pengajar disekolah dan juga memiliki tugas memberikan pemahaman materiagama Islam kepada peserta didik agar memiliki cara pandang atau pemahaman terhadap agama (Al- Qur'an dan hadis) secara tepat yang ditandai dengan sikap dan perilaku santun, damai serta anti kekerasan.

¹³ Dhurriyatus Saadah and Anjali Nurussafaa, "Memahami Konsep Pendidikan Agama Islam," *Pena Islam* 7, no. 1 (2024): 54, <https://share.google/reOoNvaAMVo6UoQ1s>

¹⁴ M. Saekan Muchith, "Guru PAI yang Profesional," *QUALITY* 4, no. 2 (2016): 220, <https://share.google/5MRYYcfsoWnXVsnkY>

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam), internalisasi, serta amaliah (implementasi), mampu menyampaikan kepada peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan Masyarakat, mampu menjadi model dan konsultan bagi para peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik serta menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhai Allah.¹⁵

Tugas guru sebagai pendidik memiliki maksud meneruskan juga mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik, pendidik tentunya harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua, dengan mengemban tugas yang sudah dipercayakan orang tua kandung, sebagaimana terdapat dalam hadis:

عن أبي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا أَنَا لَكُمْ بِمَنْزِلَةِ الْوَالِدِ أَعْلَمُكُمْ¹⁶

Artinya: “Dari Abi Hurairah ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: aku bagi kalian seperti orang tua yang akan mengajarkan kalian...”

Dari Hadis di atas dijelaskan bahwa Nabi sebagai seorang Rasul ia juga memiliki peran sebagai pendidik untuk ummatnya dengan memposisikan dirinya sebagai orang tua ke dua yang penuh rasa kasih dan sayang dalam mendidik anak-anaknya, memahami kondisi dan watak peserta didiknya. Dengan begitu, proses pendidikan akan berjalan dengan baik.

¹⁵ Rahmat Hidayat et al., “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Kepribadian Siswa,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2020): 149, <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/331>

¹⁶ Abu Dawud Sulaiman ibn al-Ash‘ath al-Sijistani, *Sunan Abi Dawud*, Kitab al-Taharah, hadis no. 1, accessed April 22, 2026, [Sunnah.com Abu Dawud 1](https://www.sunnah.com/Abu_Dawud/1)

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting sebagai pendidik sekaligus pembimbing dalam membentuk karakter religius siswa. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. Dalam Q.S. al-Baqarah (2):44 yang mengingatkan agar seseorang tidak hanya menyuruh kepada kebaikan melainkan juga turut melaksanakannya, yang berbunyi:

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya :“Mengapa kamu menyuruh orang lain untuk (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca suci (Taurat)? Tidakkah kamu mengerti?” Q.S. al-Baqarah (2):44¹⁷

Menurut Ibnu Katsir dalam Tafsir Ibnu Katsir, dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 44 mengandung peringatan keras bagi orang-orang yang memerintahkan kebaikan kepada orang lain, namun tidak mengamalkannya dalam kehidupan sendiri. Penafsiran ini diperkuat dari riwayat dari ulama terdahulu seperti sehubungan dengan makna firman-Nya: “Mengapa kalian suruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kalian melupakan diri kalian sendiri” (Al-Baqarah: 44). Pada mulanya kaum Bani Israil memerintahkan orang lain taat kepada Allah, takwa kepadanya, dan mengerjakan kebajikan; kemudian mereka bersikap berbeda, maka Allah mengecam sikap mereka.¹⁸

Makna yang sama pula diketengahkan pula oleh As-Suddi. Ibnu Juraij mengatakan sehubungan dengan firman-Nya: "Mengapa kalian suruh orang lain (mengerjakan) kebajikan," bahwa orang-orang ahli kitab dan orang-orang munafik

¹⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. Al-Baqarah [2]: 44.

¹⁸ Ibnu Katsir, “Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 44,” dalam *Tafsir Ibnu Katsir*, diakses melalui [Learn Quran Tafsir](#), diakses 22 April 2026.

selalu memerintahkan orang lain untuk melakukan puasa dan shalat, tetapi mereka sendiri tidak melakukan apa yang mereka perintahkan kepada orang-orang untuk melakukannya. Maka Allah mengecam perbuatan mereka itu, karena orang yang memerintahkan kepada suatu kebaikan, seharusnya dia adalah orang yang paling getol dalam mengerjakan kebaikan itu dan berada paling depan daripada yang lain.

Guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan yang sangat strategis dalam membentuk karakter siswa melalui fungsi- fungsi utamanya sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan. Sebagai pendidik, guru PAI menyampaikan materi agama secara sistematis dan kontekstual yang mengandung nilai-nilai karakter. Sebagai pembimbing, guru memberikan arahan dan dukungan moral agar siswa mampu mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai motivator, guru membangkitkan semangat belajar dan pengembangan diri siswa secara menyeluruh. Sedangkan sebagai teladan, guru menunjukkan sikap dan perilaku yang menjadi contoh nyata bagi siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter. Implementasi penguatan karakter oleh guru PAI dapat dilakukan melalui integrasi nilai karakter dalam materi pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang aktif dan reflektif, pembiasaan sikap positif, pendekatan personal dan konseling, serta keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter dan pengamalan ajaran

¹⁹ Arini Julia et al., "Peran dan Fungsi Guru PAI dalam Pendidikan Nasional," *JURIHUM: Jurnal Inovasi dan Humaniora* 3, no. 2 (2025): 274–281, <https://jurnalmahasiswa.com/index.php/Jurihum/article/view/3178>

Islam pada peserta didik. Guru pendidikan agama Islam tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga bertanggung jawab membimbing, mengarahkan, serta memberikan keteladanan kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Peran tersebut menjadikan guru PAI sebagai salah satu faktor penting dalam keberhasilan pendidikan agama di sekolah. Guru pendidikan agama Islam dituntut mampu menanamkan nilai-nilai keislaman yang tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diwujudkan dalam bentuk perilaku dan kebiasaan yang baik.²⁰

Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam, guru berperan sebagai pendidik (*educator*), pengajar (*teacher*), pembimbing (*counselor*), motivator, fasilitator, serta teladan (*uswah hasanah*) bagi peserta didik. Sebagai pendidik, guru bertugas menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia kepada peserta didik. Sebagai pengajar, guru menyampaikan ilmu pengetahuan agama Islam secara sistematis sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sebagai pembimbing, guru membantu peserta didik dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga berperan sebagai motivator yang memberikan dorongan agar peserta didik memiliki semangat dalam belajar dan beribadah.²¹

Peran guru pendidikan agama Islam juga sangat penting dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui kegiatan pembiasaan. Guru tidak hanya mengajarkan tata cara ibadah, tetapi juga membimbing peserta didik agar terbiasa

²⁰ M. Idrus, "Guru Pendidikan Agama Islam: Antara Peran dan Kompetensi," *El-Tarbawi* 9, no. 1 (2016): 49–56, <https://journal.uii.ac.id/Tarbawi/article/view/5943>

²¹ Adibah, "Kompetensi Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya* 1, no. 1 (2016): 85–108, <https://doi.org/10.32492/sumbula.v1i1.536>.

melaksanakan ibadah secara rutin dan penuh kesadaran. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang religius serta memberikan contoh nyata dalam pelaksanaan ibadah sehingga peserta didik dapat meneladani perilaku yang ditunjukkan oleh gurunya. Dalam perspektif pendidikan Islam, guru merupakan figur yang bertanggung jawab terhadap perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara seimbang sehingga tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal.²²

Dalam penelitian ini, peran guru pendidikan agama Islam terlihat melalui upaya guru dalam membimbing pembiasaan ibadah siswa, seperti mengarahkan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, membimbing kegiatan membaca Al-Qur'an dan menghafal surah-surah pendek, serta membiasakan pelaksanaan shalat dhuha berjamaah. Melalui berbagai peran tersebut, guru pendidikan agama Islam tidak hanya menjadi penyampai ilmu, tetapi juga menjadi pembimbing yang berusaha menanamkan kebiasaan ibadah sebagai bagian dari pembentukan karakter religius peserta didik.²³

Teori *Self-Determination (SDT)* merupakan salah satu teori motivasi modern yang dikembangkan oleh Edward L. Deci dan Richard M. Ryan yang menjelaskan bahwa perilaku manusia tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, tetapi juga oleh dorongan psikologis internal yang dimiliki setiap individu. Teori ini menekankan bahwa manusia pada dasarnya memiliki kecenderungan alami

²² Romli, A. B. S. (2026). "Peran kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa: Studi literatur". *Journal of Instructional and Development Researches*, 6(2), <https://doi.org/10.53621/jider.v6i2.750>.

²³ E. F. Pahlawati, "Kompetensi Guru dan Implementasinya dalam Pembelajaran," *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya* 4, no. 1 (2019): 25–41, <https://doi.org/10.32492/sumbula.v4i1.468>.

untuk berkembang, belajar, dan menginternalisasi nilai-nilai tertentu apabila lingkungan sosial yang mendukung kebutuhan psikologis dasarnya tersedia.²⁴

Dalam teori ini, motivasi dibedakan menjadi dua bentuk utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu untuk melakukan suatu aktivitas karena aktivitas tersebut dianggap menyenangkan, bermakna, atau sesuai dengan nilai yang diyakini. Sementara itu, motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang berasal dari luar diri individu, seperti adanya penghargaan, pujian, aturan, maupun konsekuensi tertentu yang memengaruhi seseorang untuk melakukan suatu tindakan.²⁵

Lebih lanjut, Deci dan Ryan menjelaskan bahwa kualitas motivasi seseorang sangat ditentukan oleh terpenuhinya tiga kebutuhan psikologis dasar, yaitu kebutuhan otonomi (*autonomy*), kebutuhan kompetensi (*competence*), dan kebutuhan keterhubungan sosial (*relatedness*). Kebutuhan otonomi berkaitan dengan perasaan bahwa seseorang memiliki kendali terhadap tindakannya sendiri. Kebutuhan kompetensi berkaitan dengan perasaan mampu dan berhasil dalam melakukan suatu tugas. Sedangkan kebutuhan keterhubungan sosial berkaitan dengan rasa diterima, dihargai, dan terhubung dengan orang lain dalam lingkungan sosialnya.

Apabila ketiga kebutuhan psikologis tersebut terpenuhi, maka individu akan lebih mudah mengembangkan motivasi intrinsik yang kuat. Sebaliknya, jika

²⁴ Edward L. Deci and Richard M. Ryan, "Self-Determination Theory," in *Handbook of Theories of Social Psychology* (London: Sage, 2012), 416–437, <https://doi.org/10.4135/9781446249215.n21>.

²⁵ Richard M. Ryan and Edward L. Deci, "Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation," *American Psychologist* 55, no. 1 (2000): 68–78, <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>.

lingkungan hanya menekankan tekanan eksternal tanpa memberikan ruang otonomi dan pemahaman, maka motivasi yang muncul cenderung bersifat eksternal dan kurang bertahan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, teori *Self-Determination* sangat menekankan pentingnya lingkungan yang mendukung perkembangan motivasi secara sehat dan berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan, teori ini memiliki relevansi yang sangat kuat, khususnya dalam proses pembentukan karakter dan kebiasaan peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai pemberi instruksi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya motivasi internal siswa. Dengan memberikan ruang partisipasi, pemahaman yang bermakna, serta hubungan sosial yang positif, guru dapat membantu siswa untuk tidak hanya melakukan suatu perilaku karena kewajiban, tetapi juga karena kesadaran dan keinginan dari dalam diri sendiri.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, teori *Self-Determination* sangat relevan untuk menjelaskan proses pembiasaan ibadah peserta didik. Kegiatan ibadah seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya akan lebih efektif apabila dilakukan berdasarkan kesadaran internal siswa, bukan semata-mata karena tekanan atau kewajiban dari guru. Melalui pembiasaan yang konsisten, keteladanan guru, serta suasana religius di sekolah, siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai ibadah sehingga menjadi bagian dari kebiasaan hidupnya.

Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam mengarahkan motivasi siswa dari yang bersifat ekstrinsik menuju motivasi

intrinsik. Pada tahap awal, siswa mungkin mengikuti kegiatan ibadah karena dorongan eksternal seperti aturan sekolah atau arahan guru. Namun melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan, diharapkan siswa mulai memahami makna ibadah dan menjadikannya sebagai kebutuhan pribadi. Proses internalisasi inilah yang menjadi inti dari teori *Self-Determination* dalam konteks pendidikan.

Relevansi teori ini dengan penelitian ini terlihat dari upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kebiasaan ibadah siswa melalui berbagai strategi pembelajaran dan pembiasaan di sekolah. Guru tidak hanya menekankan aspek kedisiplinan, tetapi juga membangun pemahaman, memberikan keteladanan, serta menciptakan hubungan yang baik dengan siswa agar mereka merasa nyaman dan termotivasi untuk melaksanakan ibadah secara berkelanjutan. Oleh sebab itu, pembiasaan ibadah tidak hanya menjadi aktivitas rutin, tetapi juga menjadi bagian dari kesadaran dan kebutuhan spiritual siswa.

3. Ibadah

Kata Ibadah berasal dari bahasa Arab yaitu dari "*abada-yabudu- ibadatan*" (عَبَدَ - يُعْبُدُ - عِبَادَةٌ) yang secara etimologi berarti; tunduk, patuh, merendahkan diri, dan hina, artinya menurut Yusuf Qardawy tunduk, patuh dan merendahkan diri dihadapan yang Maha Kuasa. Dengan demikian pemakaian bahasa arab "عِبَادَةٌ" lebih ditunjukkan kepada Allah, sementara "عَبَدَ" lebih ditujukan kepada selain Allah. Identik dengan pengertian ibadah tersebut Hasbi As-Shiddiqi mengartikan ibadah itu dengan: ta'at, menurut, mengikut, tunduk dan juga berarti do'a²⁶.

Ibn Taymiyah mengartikan ibadah sebagai puncak ketaatan dan ketundukan

²⁶ Khoirul Abror, *Fiqh Ibadah* (Yogyakarta: Phoenix Publisher, 2019), 1.

yang didalamnya terdapat unsur cinta (*al-hubb*). Ketaatan tanpa unsur cinta maka tidak akan bisa diartikan sebagai ibadah dalam arti yang sebenarnya. Dari sini pula dapat dikatakan bahwa akhir dari perasaan cinta yang sangat tinggi adalah penghambaan diri, sedangkan awalnya adalah ketergantungan. Adapun definisi ibadah menurut Muhammadiyah adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangannya serta mengamalkan apa saja yang diperkenankan olehnya.²⁷

Para Ulama tasawuf memberikan pengertian Ibadah sebagai berikut:

- a. Ketundukan mutlak kepada Allah dan menahan diri dari hawa nafsu.
- b. Ibadah diartikan sebagai perbuatan menepati janji, menjaga perbuatan yang melanggar batas syari'at, dan juga bersabar dalam musibah.
- c. Ibadah berarti mengharap kiridaan Allah, maksudnya mengharap pahala-Nya dan menghindarkan diri dari bentuk siksaan-Nya.
- d. Ibadah diartikan sebagai upaya mewujudkan kemuliaan Rohani yang diciptakan dalam keadaan sedang suci.
- e. Ibadah dalam arti menjalankan kewajiban karena hanya Allah yang berhak disembah, tanpa ada rasa keraguan sedikitpun²⁸.

Ibadah adalah penghambaan seorang manusia kepada Allah untuk dapat mendekatkan diri kepada -Nya sebagai realisasi dari pelaksanaan tugas hidup selaku makhluk yang diciptakan Allah. Ibadah juga merupakan ritual penting bagi penganut suatu agama dalam memelihara kesakralan yang ada dalam agama yang

²⁷ Syakir Jamaluddin, *Kuliah Fiqh Ibadah* (Yogyakarta: LPPI UMY dan UMY Press, 2019), 47.

²⁸ Maryani, "Esensi Ibadah dan Pengamalannya Perspektif Hukum Islam," *Erasologi: Jurnal Literasiologi* 7, no. 1 (2021): 7–8, <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i1.273>

di anut. Ibadah menjadi hal yang wajib dilakukan bagi penganut suatu agama, karena ibadah adalah salah satu cara manusia berkomunikasi dengan Sang pencipta. Islam adalah salah satu agama yang ada di Indonesia, dalam Islam terdapat ibadah yang wajib dan ibadah yang tidak wajib untuk dikerjakan.²⁹

Menurut ulama tauhid dan hadis, ibadah adalah mengesakan dan mengagungkan Allah sepenuhnya dengan menghinakan dan menundukkan jiwa kepada-Nya, dengan kata lain menurut mereka ibadah sama dengan tauhid. Sedangkan menurut ahli akhlak, ibadah adalah mengerjakan segala bentuk ketaatan badaniyah dan menyelenggarakan segala syariat hukum.³⁰

Ibadah memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam Islam karena ibadah merupakan tujuan yang paling utama

dari penciptaan manusia itu sendiri, Sebagaimana terdapat dalam firman Allah dalam Q.S. adz- Zariyat (51):56 berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku. Q.S. adz- Zariyat (51):56³¹

Menurut Ibnu Katsir dalam *Tafsīr al-Qur’ān al-‘Azīm*, ayat ini menjelaskan bahwa Allah Swt. menciptakan jin dan manusia bukan karena Allah membutuhkan mereka, melainkan agar mereka diperintahkan untuk beribadah kepada-Nya. Kalimat “*illā liya’budūn*” (melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku)

²⁹ Khotimatul Husna and Mahmud Arif, “Ibadah dan Praktiknya dalam Masyarakat,” *TA’LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 145–146, <https://doi.org/10.52166/talim.v4i2.2505>

³⁰ Zurinal Z. and Aminuddin, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), 2.

³¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), QS. Adz-Zāriyāt [51]: 56.

bermakna bahwa tujuan penciptaan adalah untuk penghambaan dan ketundukan kepada Allah semata. Ibnu Katsir menjelaskan bahwa makna ibadah disini mencakup ketaatan secara sukarela maupun terpaksa, sebagaimana diriwayatkan oleh Ibnu ‘Abbas bahwa maknanya adalah agar mereka tunduk dan mengakui keesaan Allah, baik dengan kehendak sedniri maupun tidak.³²

Beliau juga menukilkan pendapat mujahid yang menafsirkan ayat ini dengan makna “*illa liya, rifun*” (kecuali agar mereka mengenalku). Artinya ibadah tidak hanya sebatas ritual, tetapi juga mencakup pengenalan dan pengakuan terhadap Allah sebagai Tuhan. Namun ibadah yang bermanfaat adalah ibadah yang dilakukan dengan keimanan dan keikhlasan, sebab orang musyrik pun pada dasarnya mengakui Allah sebagai pencipta langit dan bumi, tetapi pengakuan tersebut tidak bermafaa karena disertai dengan kesyirikan. Dengan demikian ayat ini menegaskan bahwa tujuan utama penciptaan manusia dan jin adalah tauhid dan penghambaan murni kepada Allah Swt.

Ibadah merupakan pondasi utama dalam kehidupan seorang Muslim. Dalam Islam, Ibadah tidak hanya terbatas pada ritual tertentu, tetapi juga mencakup aspek kehidupan yang dilakukan dengan niat yang tulus juga dan Ikhlas, bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Ibadah menjadi sebuah bentuk kepatuhan hamba kepada Rabb-Nya. Konsep Ibadah didalam Islam mencakup bentuk pengabdian, baik bersifat fisik maupun non fisik. Ssebagai seorang Muslim penting untuk memahami serta mendalami tentang ibadah guna meningkatkan kualitas spiritual

³² Ibn Kathir, *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm*, tafsir QS. Adz-Zāriyāt [51]: 56, accessed April 22, 2026, [Tafsir Learn Quran](#).

dan juga moral kita.³³

Teori Pembiasaan ibadah oleh Abdullah Nashih, menjelaskan bahwa pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan Islam yang paling efektif dalam membentuk kepribadian dan karakter anak. Menurutnya, anak memiliki kecenderungan untuk meniru dan mengikuti perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pendidikan harus dilakukan melalui pembiasaan terhadap perilaku-perilaku yang baik agar nilai-nilai tersebut tertanam kuat dalam diri anak sejak usia dini.³⁴

Metode pembiasaan dilakukan dengan cara melatih anak untuk mengulangi suatu perbuatan secara terus-menerus sampai perbuatan tersebut menjadi bagian dari kehidupannya. Pembiasaan tidak hanya bertujuan agar anak mengetahui suatu kebaikan, tetapi juga agar anak terbiasa melaksanakan kebaikan tersebut tanpa harus diperintah atau dipaksa oleh orang lain. Dengan demikian, pembiasaan menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama, moral, dan sosial pada diri peserta didik.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembiasaan ibadah memiliki kedudukan yang penting karena ibadah tidak cukup diajarkan secara teori, tetapi harus dipraktikkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Anak yang dibiasakan melaksanakan ibadah sejak kecil akan mudah mengembangkan sikap religius ketika dewasa. Sebaliknya, anak yang tidak dibiasakan beribadah akan mengalami

³³ Hesti Rahmawati, Shinta Adha Selina, and Deassy Arestya Saksitha, "Penjelasan dan Klasifikasi Konsep Ibadah dalam Islam," *Al-Mizan: Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2025): 71–82, <https://doi.org/10.59841/tadhkirah.v2i2.125>.

³⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, terj. Jamaluddin Miri (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), 60.

kesulitan dalam membangun kedisiplinan spiritual dalam kehidupannya.

Penerapan metode pembiasaan dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan, seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca Al-Qur'an, menghafal surah pendek, serta melaksanakan shalat berjamaah. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi sarana pembentukan karakter religius peserta didik melalui latihan yang terus-menerus sehingga menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari.³⁵

Dalam penelitian ini, teori pembiasaan Abdullah Nashih Ulwan digunakan untuk menganalisis berbagai kegiatan ibadah yang dilaksanakan secara rutin di SD Negeri 115510 Batu Tunggal. Pembiasaan berdoa, literasi agama, membaca Al-Qur'an, menghafal surah pendek, dan shalat dhuha berjamaah merupakan bentuk implementasi metode pembiasaan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan siswa.

B. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil-hasil penelitian terdahulu yang bisa dijadikan sebagai acuan dalam topik penelitian ini. Penelitian terdahulu ini telah dipilih sesuai dengan permasalahan dalam penelitian yang dibahas, sehingga diharapkan mampu menjelaskan maupun memberikan referensi bagi penulis dalam permasalahan yang ada, dan juga dapat menjelaskan ataupun memberikan referensi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Berikut dijelaskan beberapa penelitian terdahulu yang dipilih:

³⁵ Syafik Ubaidilla and Dianis Izzatul Yuanita, "Metode Pendidikan Anak dalam Islam Perspektif Abdullah Nashih 'Ulwan dalam Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*," *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 2, no. 1 (2021): 79–90, <https://doi.org/10.33367/ijhass.v2i1.1897>.

1. Skripsi yang ditulis oleh Silvia Febrianti, tahun 2023 dengan judul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembiasaan Ibadah pada Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan*”. Dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, peneliti mendapat hasil bahwa Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membimbing dan membiasakan ibadah siswa melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat dan terencana. Strategi yang digunakan meliputi strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran pengalaman, yang diwujudkan melalui berbagai kegiatan pembiasaan ibadah seperti shalat berjamaah, literas Al-Qur’an, tahfidz Qur’an, infaq, serta kegiatan keagamaan lainnya.

Proses pembiasaan ibadah dilakukan secara bertahap, konsisten, dan berkelanjutan dengan melibatkan seluruh unsur sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, serta dukungan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi tersebut berhasil menumbuhkan kesadaran dan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah, baik di lingkungan sekolah maupun rumah, meskipun tingkat keberhasilannya belum mencapai 100% karena faktor usia dan karakter siswa yang masih dalam tahap perkembangan³⁶

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah: penelitian ini berfokus kepada strategi guru pendidikan agama islam dalam pembiasaan ibadah siswa pada jenjang SMP Muhammadiyah 57 Medan.

³⁶ Silvia Febrianti, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembiasaan Ibadah pada Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan* (Undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2023), 51–52.

Penelitian tersebut menekankan pada strategi pembelajaran langsung dan pengalaman dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada kreativitas guru PAI dalam membimbing pembiasaan ibadah siswa pada jenjang Sekolah Dasar, yaitu SD Negeri 115510 Batu Tunggal. Penelitian ini lebih menekankan pada bentuk kreativitas guru, seperti variasi metode, pendekatan yang menarik, serta inovasi dalam membimbing pembiasaan ibadah yang disesuaikan dengan karakteristik dan perkembangan siswa usia sekolah dasar.

2. Skripsi yang ditulis oleh Desram Siagian, tahun 2025 dengan judul *“Upaya Pihak Madrasah Dalam Menjaga Kedisiplinan Ibadah Shalat Fardhu Zhuhur Siswa MTs.S Baitur Rahman Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara”* dari UIN Syahada, hasil penelitian menunjukkan bahwa madrasah memiliki peran penting dalam menjaga dan juga meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat fardhu zhuhur siswa.

Upaya yang dilakukan meliputi penerapan aturan madrasah, pengawasan guru, pemberian keteladanan, serta pembiasaan shalat berjamaah secara rutin di lingkungan sekolah. Selain itu, kerja sama antara kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, dan wali kelas menjadi faktor pendukung utama dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya tersebut berdampak positif terhadap kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat zhuhur, meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya kesadaran Sebagian siswa dan

pengaruh lingkungan luar sekolah. Namun secara umum, pembiasaan ibadah yang dilakukan oleh pihak madrasah dinilai cukup efektif dalam menanamkan sikap disiplin beribadah pada siswa.³⁷

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah; peneliti terdahulu menekankan peran dan pelaksanaan pembiasaan ibadah, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada kreativitas guru PAI Sebagai upaya membimbing dan menanamkan kebiasaan ibadah sejak usia dini. Selain itu perbedaan juga terdapat pada jenjang pendidikan dan lokasi penelitian

3. Skripsi yang ditulis oleh, Ana Tiara, tahun 2016 dengan judul “*Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kedisiplinan Beribadah di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Malang*” dari UIN Maulana Malik Ibrahim, hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk kedisiplinan beribadah peserta didik. Kreativitas guru PAI tidak hanya diwujudkan dalam proses pembelajaran di kelas, tetapi juga dalam penciptaan dan pelaksanaan kegiatan keagamaan, seperti pembiasaan shalat dhuha, tadarus Al-Qur’an, penggunaan jilbab bagi siswi saat Pelajaran PAI, serta pendekatan pembiasaan ibadah secara bertahap. Melalui pendekatan tersebut, guru mampu menumbuhkan kesadaran, keyakinan, dan kebiasaan peserta didik dalam melaksanakan

³⁷ Desram Siagian, *Upaya Pihak Madrasah dalam Menjaga Kedisiplinan Ibadah Shalat Fardhu Zhuhur Siswa MTs.S Baitur Rahman Parau Sorat* (Undergraduate thesis, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2025), 60–61

ibadah secara disiplin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kreativitas guru PAI tersebut berdampak positif terhadap terbentuknya kedisiplinan beribadah siswa, yang ditandai dengan meningkatnya kesadaran peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan serta mulai terbentuknya perilaku religius sesuai dengan tuntutan ajaran Islam.³⁸

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah; peneliti terdahulu menekankan pada bagaimana kreativitas guru PAI diwujudkan melalui kegiatan keagamaan untuk membentuk kedisiplinan ibadah siswa. Sementara itu, penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada proses bimbingan dan pembiasaan ibadah sejak usia dini, serta bentuk kreativitas guru pada siswa sekolah dasar.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti di atas adalah yang menjadi pembeda dari penelitian di atas adalah lokasi dan tempat penelitian yang menjadi persamaan adalah membahas tentang kreativitas guru PAI dalam pembiasaan ibadah.

³⁸ Ana Tiara, *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kedisiplinan Beribadah di SMPN 2 Malang* (Undergraduate thesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), 98–99.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 115510 Batu Tunggal, Kecamatan NA IX-X, Kabupaten Labuhanbatu Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil observasi awal peneliti yang menunjukkan adanya kegiatan pembiasaan ibadah siswa yang berjalan cukup baik serta adanya antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan ibadah yang dibimbing oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Selain itu, di sekolah tersebut terlihat adanya kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa sehingga kegiatan ibadah tidak hanya bersifat rutinitas, tetapi juga menjadi kegiatan yang diminati oleh siswa. Hal inilah yang menjadi daya tarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana kreativitas guru dalam membimbing pembiasaan ibadah siswa sehingga mampu menciptakan pembiasaan ibadah yang menyenangkan, aktif, dan tidak membosankan bagi siswa. Oleh karena itu, SD Negeri 115510 Batu Tunggal dipilih sebagai lokasi penelitian.

Adapun waktu penelitian ini berlangsung selama 6 bulan yakni dimulai dari bulan November 2025 sampai bulan Mei 2026, waktu penelitian ini dipergunakan oleh peneliti untuk melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan penelitian, mulai dari tahap persiapan, observasi awal, pengumpulan data melalui wawancara dan observasi, hingga tahap analisis data. Waktu penelitian ini digunakan secara optimal guna memperoleh data dan informasi yang akurat dari subjek penelitian

maupun sumber data yang relvan, sehingga dapat diketahui bagaimana kreativitas guru PAI dalam membimbing pembiasaan ibadah siswa.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, tujuan dari penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan juga interaksi lingkungan yang mencakup suatu unit sosial, individu maupun kelompok serta lembaga atau Masyarakat¹. Adapun penelitian kualitatif adalah istilah umum yang mengacu pada proses pengumpulan pengetahuan di mana peneliti mengumpulkan, mengatur, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari manusia, menggunakan mata atau telinga sebagai filter. Wawancara yang mendalam atau observasi manusia dalam lingkungan yang alami, online, atau sosial sering digunakan dalam penelitian. Ini berbeda dari penelitian kuantitatif, yang Sebagian besar didasarkan pada pengujian hipotesis, kausalitas, dan penelitian statistik.² Penelitian kualitatif juga lebih mendalam karena didasarkan pada pengumpulan data secara langsung, partisipan merupakan orang yang mengalami secara langsung konteks sosial objek penelitian.

Karakteristik penelitian kualitatif adalah data dikumpulkan secara langsung, data digunakan untuk mengembangkan konsep dan teori, teknik sampling dengan keterwakilan subjek secara acak, pemahaman tentang pemikiran, sikap, dan

¹ Cholid Narbuko and Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 46.

² Andi Asari et al., *Konsep Penelitian Kualitatif* (Madza Media, 2023), 2.

perilaku orang, terbuka untuk penjelasan alternatif, didasarkan pada pendapat, pengalaman, dan perasaan individu, berakar dari kehidupan sehari-hari masyarakat yang mengalami dan memahami fenomena sosial secara alami, data memiliki keutamaan; kerangka teoritis dapat diturunkan dari data, terjadi dalam kehidupan nyata dan pengaturan sehari-hari, berfokus pada individu, dan interaksi orang ke orang, pengaturan penelitian dengan para peserta, naratif, yaitu kata-kata dari individu yang berpartisipasi, menghindari pengambilan Keputusan penelitian secara premature, terikat konteks, dan sensitive terhadap konteks, membangun perspektif holistik situasi tertentu, fleksibilitas pada penemuan dan pemahaman, peneliti bertanggung jawab untuk mendapatkan informasi yang benar memastikan perlakuan etis dan partisipan, produknya sangat deskriptif, peneliti sebagai bagian integral dari proses penelitian, menggunakan motivasi dan kepentingan pribadi untuk merangsang kajian penelitian engumpulan data dan analisis data berjalan Bersama, temuan berupa tema, kategori, konsep, atau hipotesis tantatif teori.³

Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan peristiwa ataupun kejadian yang ada disekolah. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan dan memperoleh data sehubungan dengan kreativitas guru PAI dalam membimbing pembiasaan ibadah siswa SD Negeri 115510 Batu Tunggal.

³ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2898–2899, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/6187/5167>

C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SD Negeri 115510 yaitu ibu Mahdewi Hasibuan, S.Pd., dan 4 orang guru PAI atas nama ibu El Surayya Nasution, S.Ag., ibu Ulfa Dahliyani Ritonga, S.Pd., ibu Siti Aisah Siahaan, S.Pd., ibu Rafiah, S.Pd., Serta 6 orang siswa-siswi dari kelas 4, 5 sampai kelas 6 yang rutin dalam melaksanakan ibadah, yaitu masing-masing dua siswa dari setiap tingkatan kelas.

Penentuan subjek penelitian dilakukan berdasarkan pertimbangan peneliti dengan menyesuaikan tujuan penelitian, yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai kreativitas guru Pendidikan agama islam dalam membimbing pembiasaan ibadah di sekolah. Kepala sekolah dipilih karena mengetahui kebijakan dan program sekolah secara keseluruhan, Guru Pendidikan Agama Islam dipilih karena berperan langsung dalam pelaksanaan pembiasaan ibadah siswa. Pemilihan siswa dari kelas 4, 5, dan 6 dilakukan agar data yang diperoleh lebih beragam dan mencerminkan perbedaan tingkat pemahaman serta pengalaman siswa dalam mengikuti kegiatan ibadah.

Siswa pada jenjang kelas tersebut dipilih karena dianggap sudah mampu memahami serta mengikuti kegiatan pembiasaan ibadah yang dilaksanakan di sekolah, sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dan sesuai dengan fokus penelitian.

D. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung berkaitan Data dengan objek penelitian tidak soal mendukung atau melemahkannya,⁴ data primer dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara dengan informan dari SD Negeri 115510 Batu Tunggal, yakni kepala sekolah SD Negeri 115510 yaitu ibu Mahdewi Hasibuan, S.Pd., dan 4 orang guru PAI atas nama ibu El Surayya Nasution, S.Ag., ibu Ulfa Dahliyani Ritonga, S.Pd., ibu Siti Aisah Siahaan, S.Pd., ibu Rafiah, S.Pd., Serta 6 orang siswa-siswi dari kelas 4, 5 sampai kelas 6 yang rutin dalam melaksanakan ibadah, dengan penekanan penelitian difokuskan pada jenjang kelas atas, yaitu kelas 4, 5, 6 di SD Negeri 115510 Batu Tunggal.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung proyek penelitian yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang mendukung dan melengkapi data primer.⁵ Sumber data sekunder atau data pelengkap yang dimaksud pada penelitian ini adalah berbagai dokumen buku yang mendukung dan bahan-bahan atau referensi yang relevan dengan masalah penelitian ini seperti jurnal, skripsi maupun tesis terdahulu.

⁴ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 31–32.

⁵ Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, 32.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, observasi adalah peninjauan secara cermat.⁶ Observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap keadaan, objek, atau peristiwa yang akan diteliti. Hasil dari observasi atau pengamatan tersebut ditulis dengan lengkap mengenai perincian objek pengamatan. Hasil observasi ditulis dalam bentuk teks laporan hasil observasi. Dalam kata lain pengamatan atau observasi adalah kegiatan atau aktivitas terhadap proses atau objek dengan memberikan maksud merasakan, kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.⁷

Observasi dilakukan di SD Negeri 115510 Batu Tunggal Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara. Observasi difokuskan pada pelaksanaan pembiasaan ibadah siswa yang meliputi kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, kegiatan literasi agama setiap hari Kamis berupa membaca Al-

⁶ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*, s.v. “observasi,” accessed November 18, 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.

⁷ Putri Adinda Pratiwi et al., “Mengungkap Metode Observasi yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL,” *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah* 2, no. 1 (2024): 135, <https://journal.staiypiqbaubau.ac.id/index.php/Mutiara/article/download/877/866/338>

Qur'an dan menghafal surah-surah pendek, serta pelaksanaan shalat dhuha berjamaah setiap hari Jumat. Melalui observasi ini peneliti mengamati secara langsung keterlibatan siswa dalam kegiatan ibadah, peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing kegiatan, bentuk kreativitas guru dalam memotivasi siswa, serta suasana pelaksanaan pembiasaan ibadah di lingkungan sekolah.

Hasil observasi yang didapat peneliti adalah siswa SDN 115510 Batu Tunggal rutin melaksanakan kegiatan ibadah diantaranya yaitu pada hari Kamis rutin melaksanakan literasi agama berupa: membaca Al-Qur'an, menghafal dan menyetorkan surah pendek, belajar tata cara shalat dan juga berwudhu (bergantian setiap kelas), selanjutnya pada hari Jumat rutin melaksanakan shalat dhuha berjamaah dilapangan yang dipandu dan diawasi langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam dan juga guru yang piket pada hari tersebut. Dari beberapa kegiatan tersebut peneliti melihat bentuk kreativitas yang dilakukan guru di SDN 115510 Batu Tunggal agar para siswa-siswi rutin dan antusias dalam membiasakan ibadah dilingkungan sekolah yaitu:

- a. Guru mengapresiasi siswa yang memiliki hafalan paling banyak dan yang rajin dalam melaksanakan ibadah dilingkungan sekolah, yaitu pada pagi hari ketika siswa baris berbaris dilapangan sekolah, hal tersebut membuat siswa merasa bangga karena diberi apresiasi dihadapan teman-temannya, dan hal itu membuat siswa lain yang belum memiliki hafalan banyak serta yang jarang ibadah, menjadi tertarik untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

- b. Pemberian hadiah langsung yakni ketika siswa menyiapkan hafalan di hari yang sama, misal menghafal Surah Al-Maun, diberi waktu selama satu minggu, namun ketika ada siswa yang sudah hafal sebelum waktu tersebut, maka guru akan memberikan hadiah, dapat berupa alat tulis, jajan, maupun bentuk uang.
- c. Guru memvariasi kegiatan ibadah pada hari kamis agar tidak monoton, misal pada hari Kamis ini kegiatan membaca Al-Qur'an, Kamis mendatang menghafal surah pendek, dan begitu seterusnya.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan metode wawancara sebagai pengumpulan data untuk penelitian. Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang dapat dilakukan secara tatap muka, dimana satu pihak adalah pewawancara dan lainnya adalah orang yang diwawancarai, untuk tujuan tertentu, seperti memperoleh informasi ataupun mengumpulkan informasi, pewawancara mengajukan beberapa pertanyaan kepada orang yang diwawancarai untuk mendapatkan jawaban⁸. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengumpulkan informasi dan bukannya untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden,⁹

Dengan demikian, sumber yang di wawancarai adalah kepala sekolah SD Negeri 115510 yaitu Ibu Mahdewi Hasibuan, S.Pd., Guru Pendidikan Agama Islam

⁸ Amitha Shofiani Devi et al., "Mewawancarai Kandidat: Strategi untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas," *MASMAN: Master Manajemen* 2, no. 2 (2022): 69, <https://doi.org/10.59603/masman.v2i2.387>

⁹ Narbuko dan Achmadi, *Metodologi Penelitian*, 83.

yaitu Ibu Rafiah, S.Pd., guru yang terlibat dalam pengawasan kegiatan pembiasaan ibadah yaitu Ibu Siti Aisah Siahaan, S.Pd., serta beberapa siswa kelas 4, 5, dan 6 yang aktif mengikuti kegiatan pembiasaan ibadah. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai bentuk-bentuk pembiasaan ibadah yang diterapkan di sekolah, kreativitas guru PAI dalam membimbing pembiasaan ibadah siswa, bentuk kerja sama antara kepala sekolah dan guru, serta perkembangan pelaksanaan pembiasaan ibadah siswa di sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber. Dokumentasi juga merupakan upaya dan mengategorikan suatu informasi baik dalam bentuk tulisan, foto/gambar dan video.¹⁰ Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai data yang tidak langsung dari subjek penelitian.

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan penelitian, meliputi profil sekolah, visi dan misi sekolah, data guru, data siswa, sarana dan prasarana sekolah, foto kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, foto kegiatan literasi agama, foto pelaksanaan shalat dhuha berjamaah, serta dokumen hasil wawancara dan observasi yang mendukung temuan penelitian. Dokumentasi penelitian berupa foto, video, rekaman wawancara, serta

¹⁰ Hajar Hasan, "Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat pada STMIK Tidore Mandiri," *JURASIK (Jurnal Sistem Informasi dan Komputer)* 2, no. 1 (2022): 23, <https://ejournal.stmik-tm.ac.id/index.php/jurasik/article/view/32>

dokumen pendukung lainnya dikumpulkan dan disimpan secara digital dalam folder Google Drive sebagai bukti pendukung penelitian dan untuk memudahkan proses verifikasi data.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi. Teknik ini digunakan untuk menjamin bahwa data yang diperoleh di lapangan benar-benar sesuai dengan kenyataan yang terjadi di SD Negeri 115510 Batu Tunggal, khususnya terkait dengan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing pembiasaan ibadah siswa.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti kembali ke lokasi penelitian apabila data yang diperoleh masih dirasa belum lengkap atau masih memerlukan klarifikasi lebih lanjut. Hal ini dilakukan untuk memastikan kebenaran data yang berkaitan dengan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing pembiasaan ibadah siswa.

Melalui perpanjangan pengamatan, peneliti dapat mengamati secara lebih mendalam bagaimana guru Pendidikan Agama Islam menerapkan kreativitasnya dalam membimbing kegiatan ibadah seperti doa sebelum dan sesudah pembelajaran, shalat dhuha berjamaah, serta pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an, sekaligus mengecek kembali kesesuaian data yang telah diperoleh sebelumnya.

2. Peningkatan Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati secara lebih cermat, teliti, dan berkelanjutan terhadap proses pembiasaan ibadah siswa yang dibimbing oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 115510 Batu Tunggal. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memahami secara mendalam bentuk-bentuk kreativitas guru dalam membimbing siswa, seperti penggunaan metode pembiasaan, keteladanan, motivasi, serta pendekatan yang menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih antusias dalam melaksanakan ibadah.

Selain itu, peneliti juga meningkatkan ketekunan dengan membaca berbagai literatur yang relevan mengenai kreativitas guru dan pembiasaan ibadah, sehingga data yang diperoleh di lapangan dapat dibandingkan dengan teori yang ada.

3. Triangulasi

Metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Dimana pemilihan triangulasi sumber ini dipilih karena dapat mempertajam data dan data Ketika dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh selama penelitian melalui beberapa sumber atau informan, sehingga sebuah Kesimpulan dapat diperoleh dari data-data yang telah dianalisis dari berbagai sumber oleh peneliti. Triangulasi waktu dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan

data pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi data mengenai kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing pembiasaan ibadah siswa di SD Negeri 115510 Batu Tunggal.

Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembiasaan ibadah yang dilaksanakan secara rutin di sekolah, seperti kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, kegiatan literasi agama pada hari Kamis, serta shalat dhuha berjamaah pada hari Jumat. Selain itu, wawancara dilakukan secara bertahap kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa pada waktu yang berbeda.

Melalui triangulasi waktu, peneliti membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara pada waktu yang berbeda untuk mengetahui kesesuaian dan konsistensi data. Apabila data yang diperoleh menunjukkan kesamaan informasi, maka data tersebut dinyatakan kredibel dan dapat dipercaya, melalui triangulasi sumber peneliti berusaha membandingkan data hasil dari wawancara yang diperoleh dari setiap sumber atau informan sebagai bentuk perbandingan untuk mencari dan juga menggali tentang kebenaran informasi yang telah didapat. Seperti dilakukan dengan membandingkan keterangan yang diberikan hasil wawancara dengan hasil observasi.

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Teknik pengolahan data merupakan proses atau cara yang dilakukan untuk mengolah data supaya mendapatkan dan memperoleh informasi. Prosedur ini

mencakup teknik menafsirkan kata yang sudah dianalisa dan cara merencanakan teknik pengumpulan data penelitian sehingga analisis menjadi lebih cepat. Ada beberapa proses analisis data yang harus diikuti yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat dilakukan melalui diskusi dengan teman sejawat atau orang yang dipandang ahli dalam bidangnya, diskusi akan membuka dan mengembangkan pengetahuan peneliti sehingga dapat mereduksi data dengan baik, reduksi data yang baik akan menghasilkan sejumlah data yang memiliki nilai-nilai temuan sebagai bahan untuk menarik kesimpulan. data yang direduksi adalah data mengenai permasalahan penelitian yaitu kreativitas guru Pai dalam membimbing pembiasaan ibadah siswa SD Negeri 115510 Batu Tungal.

Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu bentuk-bentuk pembiasaan ibadah siswa dan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing pembiasaan ibadah siswa di SD Negeri 115510 Batu Tungal. Data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian disisihkan, sedangkan data yang relevan dikelompokkan berdasarkan tema penelitian.

2. Penyajian (Display) Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif yang disusun berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data disajikan ke dalam dua fokus penelitian, yaitu:

- a. Bentuk-bentuk pembiasaan ibadah yang dilaksanakan di SD Negeri 115510

Batu Tunggul, meliputi kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, kegiatan literasi agama setiap hari Kamis, dan shalat dhuha berjamaah setiap hari Jumat.

- b. Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing pembiasaan ibadah siswa yang meliputi pemberian reward, pemberian apresiasi dan motivasi kepada siswa, penggunaan variasi kegiatan literasi agama, serta pendekatan yang digunakan guru dalam meningkatkan semangat siswa mengikuti kegiatan ibadah.
- c. Data yang telah disajikan kemudian dianalisis untuk menemukan makna dan hubungan antar data sehingga dapat menjawab rumusan masalah penelitian. sebenarnya terjadi dan apa yang perlu untuk ditindak lanjuti guna mencapai tujuan penelitian.

3. Verifikasi Data

Selanjutnya Verifikasi data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian memiliki tingkat kepercayaan dan keabsahan yang baik. Dalam penelitian ini, verifikasi data dilakukan sejak awal proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Peneliti memeriksa kembali data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan kesesuaian informasi yang diberikan oleh informan dengan kondisi yang ditemukan di lapangan.

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah seluruh data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara menyeluruh. Kesimpulan

penelitian diperoleh dengan membandingkan dan menghubungkan data dari berbagai sumber melalui triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Berdasarkan proses tersebut diperoleh kesimpulan mengenai bentuk-bentuk pembiasaan ibadah yang diterapkan di SD Negeri 115510 Batu Tunggal serta kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing pembiasaan ibadah siswa melalui pemberian reward, motivasi, apresiasi, variasi kegiatan ibadah, dan pendampingan langsung kepada siswa.

Melalui proses verifikasi data tersebut, peneliti dapat memastikan bahwa data mengenai kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing pembiasaan ibadah siswa di SD Negeri 115510 Batu Tunggal Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara merupakan data yang valid, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Negeri 115510 Batu Tungal

1. Profil Sekolah Dasar (SD) 115510 Batu Tungal

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memaparkan profil sekolah yang menjadi objek penelitian, yaitu SD Negeri 115510 Batu Tungal, untuk memberikan gambaran mengenai lingkungan sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan pembiasaan ibadah di sekolah tersebut sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah : SD Negeri 115510 Batu Tungal
- b. Alamat Lengkap : Jalan Besar Aek Buru, Desa Batu Tungal.
 - Kecamatan : Na IX-X
 - Kabupaten : Labuhanbatu Utara
 - Provinsi : Sumatera Utara
- Tahun Berdiri : 1977
- c. NPSN : 10205040
- d. Akreditasi : “B”
- e. Email Madrasah : esdesemaluhbatutungal@gmail.com
- f. Kepala Madrasah : Mahdewi Hasibuan, S.Pd.
- g. Kepemilikan Tanah : Pemerintah
- h. Luas Tanah : $\pm 5.313 \text{ m}^2$
- i. Luas Bangunan : $\pm 673 \text{ m}^2$

j. Organisasi Penyelenggara : Pemerintah¹

2. Visi dan Misi, Tujuan dan Moto SD Negeri 115510 Batu Tunggal

a. Visi dan Misi

Visi: Terwujudnya Generasi Berprestasi Yang Berakhlak Mulia.

Misi:

- 1) Mengoptimalkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif Dan Menyenangkan
- 2) Menanamkan Semangat Berkompetisi
- 3) Memotivasi Siswa Agar Gemar Membaca
- 4) Menanamkan Karakter Religius Melalui Pembiasaan
- 5) Menanamkan Dan Menerapkan Sikap Sopan Santun, Jujur Dan Disiplin
- 6) Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan, Pembiasaan dan Sertifikasi Guru

b. Tujuan

- 1) Membimbing Siswa Mengenali Dan Mengembangkan Potensi
- 2) Membina Perilaku Siswa Dalam Tatanan Yang Lebih Bijak, Sopan Dan Santun
- 3) Meningkatkan Prestasi Siswa Baik Intra Maupun Extra Kurikuler

c. Moto

"SIAPA YANG BERSUNGGUH-SUNGGUH MAKA DAPATLAH DIA"²

¹ Ratna Sari, Tata Usaha SD Negeri 115510 "Wawancara, Batu Tunggal, 12 Mei 2026".

² Papan Data SD Negeri 115510, Mei 2026.

3. Data Guru SD Negeri 115510 Batu Tunggal

Untuk kelancaran didalam proses terlaksananya ibadah, perlu didukung oleh guru yang memadai sesuai dengan kebutuhan murid dan juga sekolah. Adapun jumlah guru yang terdapat di SD sebanyak 30 guru yang terdiri dari 11 orang guru PNS, 8 PPPK, dan 11 Honorer.

Tabel IV.1
Guru SD Negeri 115510 Batu Tunggal³

No.	Nama	L/P	Jabatan
1	Mahdewi Hasibuan, S.Pd	P	Kepala Sekolah
2	Sofa Arianti, S.Pd	P	Guru Kelas
3	Rahmani Munthe, S.Pd	P	Guru Kelas
4	Rafiah, S.Pd	P	Guru PAI
5	El Surayya, S.Ag	P	Guru PAI
6	Ellis Rohani Klara Sihombing, S.Pd	P	Guru Kelas
7	Harni, S.Pd	P	Guru Kelas
8	Aminah Matondang, S.Pd	P	Guru Kelas
9	Sugiati, S.Pd	P	Guru Kelas
10	Indah Rolincah Siregar, S.Pd	P	Guru Kelas
11	Arfiyana Hasibuan, S.Pd	P	Guru Kelas
12	Siti Aisah Siahaan, S.Pd	P	Guru Kelas
13	Siti Alisan Nasution, S.Pd	P	Guru Kelas
14	Ulfa Dahliani Ritonga, S.Pd	P	Guru PAI
15	Ely Eprida, S.Pd	P	Guru Kelas
16	Hurin Nurjannah Br. Hasibuan, S.Pd	P	Guru Penjas
17	Rizani Qorinah Br Nasution, S.Pd	P	Guru
18	Indah Lestari, S.Pd	P	Guru B. Inggris
19	Syahnu Rajahot Simbolon, S.Pd	L	Guru BP
20	Putri Indah Melati Munthe, S.Pd	P	Guru BTQ
21	Faisal Fahmi Siregar, S.Pd	L	Guru Penjas
22	Ratna Sari Rezeki Br Hrp, S.Sos	P	Tata Usaha
23	Sri Ramadani, S.Pd	P	Perpustakaan
24	Maslian Hasibuan, S.Pd	P	Guru SDP
25	Rosmawati Harahap	P	Penjaga Sekolah
26	Hasan Arfin Hasibuan, S.Pd	L	Guru Kelas
27	Nurhabibi Hasibuan, S.Pd	P	Guru Kelas

³ Papan Data SD Negeri 115510, Mei 2026.

28	Muhammad Satya Putra, SE	L	Guru
29	Shelly Herdianti Indra Rukka, S.Pd	P	PJOK
30	Fitri Nurjannah Simanjuntak, M.Sos.	P	Operator

4. Data Siswa SD Negeri 115510 Batu Tunggal

Peserta didik adalah objek yang paling utama dalam setiap proses belajar mengajar. Berdasarkan data administrasi yang ada di SD Negeri 115510 Batu Tunggal, jumlah siswa yang ada di sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 2

Data Siswa SD Negeri 115510 Batu Tunggal TP. 2025/2026⁴

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
I	23	26	49
II	20	18	38
III	15	17	32
IV	25	24	49
V	13	17	30
VI	26	12	38
Jumlah	122	114	236

5. Data Sarana Prasarana SD Negeri 115510 Batu Tunggal

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran maupun pelaksanaan ibadah tentunya harus didukung oleh sarana dan prasarana, begitupula di SD Negeri 115510 Batu Tunggal. Adapun sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran di SD Negeri 115510 Batu Tunggal antara lain sebagai berikut:

⁴ Ratna Sari, Tata Usaha SD Negeri 115510 “Wawancara, Batu Tunggal, 12 Mei 2026”.

Tabel IV.3
Sarana dan Prasarana SD Negeri 115510 Batu Tunggal⁵

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	9
2	Kantor Kepala Sekolah	1
3	Kantor Tata usaha	1
4	Ruang Guru	1
5	Perpustakaan	1
6	Kamar Mandi Siswa	6
7	Kamar Mandi Guru	2
8	Lapangan	3
9	Kantin	2
10	Gudang	1

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian mengenai pembiasaan ibadah dan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing pembiasaan ibadah siswa di SD Negeri 115510. Sebelum mendeskripsikan hasil penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pengecekan keabsahan data melalui triangulasi waktu dan triangulasi sumber.

Triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan observasi pada waktu yang berbeda terhadap kegiatan pembiasaan ibadah yang dilaksanakan di sekolah. Peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan literasi agama yang dilaksanakan setiap hari Kamis dengan bentuk kegiatan yang berbeda, seperti membaca Al-Qur'an, menghafal surah pendek, dan praktik wudhu. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap kegiatan shalat dhuha berjamaah yang dilaksanakan setiap hari Jumat.

⁵ Ratna Sari, Tata Usaha SD Negeri 115510 “Wawancara, Batu Tunggal, 12 Mei 2026”.

Hasil pengamatan yang dilakukan pada waktu yang berbeda menunjukkan adanya kesesuaian data mengenai pelaksanaan pembiasaan ibadah siswa di SD Negeri 115510 Batu Tunggol.

Untuk memperkuat keabsahan data penelitian, peneliti juga melakukan triangulasi sumber melalui wawancara dengan siswa, kepala sekolah, dan guru Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan beberapa siswa SD Negeri 115510 Batu Tunggol, diketahui bahwa siswa telah terbiasa mengikuti berbagai kegiatan pembiasaan ibadah yang dilaksanakan di sekolah. Selain itu, siswa juga menjelaskan bagaimana guru membimbing mereka selama kegiatan ibadah berlangsung serta bentuk motivasi yang diberikan guru kepada siswa.⁶

Indri Puja Alpina dan Putri Humayroh mengatakan bahwa:

Kami biasanya kalau di sekolah doa dulu sebelum belajar, terus kalau hari Kamis baca Al-Qur'an dan hafalan surah pendek, dan pada hari Jumat shalat dhuha berjamaah. Kami senang mengikuti kegiatan itu karena dilakukan sama teman-teman. Guru biasanya kasih contoh dulu, terus kami ikut. Kalau ada yang salah guru langsung membetulkan. Kadang guru juga memuji siswa yang rajin mengikuti kegiatan ibadah, jadi kami lebih semangat.⁷

Fitri Nurpadila dan Basariyah Nadia mengatakan bahwa:

Kami sering ikut shalat dhuha berjamaah, berdoa, dan menghafal ayat pendek. Kami senang mengikuti kegiatan ibadah karena bisa belajar bersama teman-teman. Guru selalu membimbing dan mengajari kami pelan-pelan sampai paham. Kalau ada siswa yang rajin atau berani maju ke depan, kadang guru memberikan pujian, hadiah, uang, atau makanan ringan sehingga kami semakin semangat

⁶ Observasi, tanggal: 7 Mei 2026 di SD Negeri 115510 Batu Tunggol.

⁷ Indri Puja Alpina, Putri Humayroh, Siswa kelas 6 SD Negeri 115510 "Wawancara Batu Tunggol, 7 Mei 2026".

mengikuti kegiatan ibadah.⁸

Anjas dan Ibrahim Ja'far mengatakan bahwa:

Kami biasa mengikuti kegiatan doa sebelum belajar, membaca Al-Qur'an, hafalan surah pendek, dan shalat dhuha berjamaah. Kami senang karena kegiatan itu dilakukan bersama-sama. Guru memberikan contoh terlebih dahulu lalu mengarahkan kami saat kegiatan berlangsung. Kadang guru juga memberikan hadiah kecil atau uang jajan kepada siswa yang aktif sehingga membuat kami lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan ibadah, apalagi kalau jadi Imam shalat dhuha nanti dikasih uang.⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa siswa telah terbiasa mengikuti kegiatan pembiasaan ibadah yang dilaksanakan di sekolah seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca Al-Qur'an, menghafal surah pendek, praktik wudhu, dan shalat dhuha berjamaah. Selain itu, siswa juga merasakan adanya bimbingan, motivasi, apresiasi, dan pemberian hadiah dari guru sehingga mereka lebih semangat dalam mengikuti kegiatan ibadah di sekolah.

Selanjutnya untuk mendukung semua hasil yang ada peneliti juga melakukan triangulasi sumber kepada kepala sekolah, berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 115510 Batu Tunggal, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan pembiasaan ibadah siswa dilaksanakan melalui kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah menyampaikan bahwa sekolah memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan pembiasaan ibadah yang dilaksanakan di sekolah.

⁸ Fitri Nurpadila dan Basariyah Nadia, Siswa kelas 6 SD Negeri 115510 "Wawancara Batu Tunggal, 7 Mei 2026".

⁹ Anjas dan Ibrahim Ja'far, Siswa kelas 6 SD Negeri 115510 "Wawancara Batu Tunggal, 7 Mei 2026".

Beliau menyatakan:

Sekolah sangat mendukung kegiatan pembiasaan ibadah siswa. Kami menyediakan waktu khusus dalam jadwal kegiatan sekolah seperti hari Kamis untuk literasi agama dan hari Jumat untuk shalat dhuha berjamaah. Selain itu, kami juga memfasilitasi tempat yang layak untuk kegiatan ibadah serta menyediakan sarana seperti tempat wudhu agar siswa lebih nyaman dalam melaksanakan ibadah di lingkungan sekolah.¹⁰

Selain itu, kepala sekolah juga menjelaskan bahwa kerja sama antara kepala sekolah dan guru sangat diperlukan agar kegiatan pembiasaan ibadah dapat berjalan dengan baik dan terarah. Guru diberikan keleluasaan untuk mengembangkan kegiatan pembiasaan ibadah sesuai dengan kebutuhan siswa, dengan tetap mendapatkan dukungan dan pengawasan dari pihak sekolah. Dukungan tersebut diwujudkan melalui penyediaan sarana dan prasarana, pengaturan jadwal kegiatan keagamaan, serta penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter religius siswa.

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh pernyataan kepala sekolah mengenai pencapaian pembiasaan ibadah siswa. Beliau mengungkapkan:

Alhamdulillah, pencapaian pembiasaan ibadah siswa di sekolah ini sudah cukup baik. Siswa sudah mulai terbiasa dengan kegiatan seperti membaca doa sebelum dan sesudah belajar, mengikuti literasi agama pada hari Kamis, serta melaksanakan shalat dhuha berjamaah setiap hari Jumat. Hal ini juga tidak lepas dari kerja sama guru dan dukungan orang tua siswa.¹¹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan ibadah

¹⁰ Mahdewi Hasibuan, kepala sekolah SD Negeri 115510 “Wawancara Batu Tunggal, 12 Mei 2026”.

¹¹ Mahdewi Hasibuan, kepala sekolah SD Negeri 115510 “Wawancara Batu Tunggal, 12 Mei 2026”

yang dilaksanakan secara rutin telah memberikan dampak positif terhadap kebiasaan beribadah siswa. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari konsistensi guru dalam membimbing siswa serta dukungan dari pihak sekolah dan orang tua dalam membentuk kebiasaan ibadah siswa.

Selanjutnya, mengenai perkembangan pembiasaan ibadah siswa, kepala sekolah juga menyampaikan bahwa terjadi perubahan yang cukup baik pada diri siswa sejak program pembiasaan ibadah diterapkan. Beliau menyatakan:

Kalau dilihat dari perkembangan, siswa sekarang sudah jauh lebih baik dibandingkan sebelumnya. Mereka sudah mulai terbiasa mengikuti kegiatan ibadah yang ada di sekolah. Walaupun masih ada beberapa yang perlu diingatkan, tetapi secara umum sudah ada perubahan yang positif. Ini tidak terlepas dari kreativitas guru dalam membimbing dan membiasakan siswa untuk beribadah.¹²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diperoleh kesesuaian data yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pembiasaan ibadah di SD Negeri 115510 Batu Tunggal didukung oleh kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru. Dukungan berupa penyediaan fasilitas, pengaturan waktu pelaksanaan kegiatan ibadah, serta pembimbingan yang dilakukan secara konsisten oleh guru telah memberikan kontribusi terhadap terbentuknya kebiasaan ibadah siswa. Dengan demikian, data mengenai pembiasaan ibadah dan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing pembiasaan ibadah siswa dapat dinyatakan memiliki tingkat

¹² Mahdewi Hasibuan, kepala sekolah SD Negeri 115510 “Wawancara Batu Tunggal, 12 Mei 2026”.

keabsahan yang baik melalui triangulasi sumber dan menjadi dasar dalam mendeskripsikan hasil penelitian berikut ini.

1. Ibadah-Ibadah Yang Dibiasakan Pada Siswa SD Negeri 115510 Batu Tunggal

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 115510 Batu Tunggal Kecamatan NA IX-X Kab upaten Labuhanbatu Utara, diketahui bahwa sekolah tersebut memiliki beberapa kegiatan pembiasaan ibadah yang rutin dilaksanakan di sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan sebagai upaya untuk membentuk karakter religius siswa serta membiasakan siswa agar lebih dekat dengan kegiatan keagamaan sejak usia dini.¹³

Dalam pelaksanaannya, guru-guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membimbing, mengarahkan, dan membiasakan siswa agar aktif mengikuti setiap kegiatan ibadah yang ada di sekolah. Guru tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga ikut mendampingi siswa secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan ibadah tersebut. Adapun bentuk-bentuk kegiatan ibadah yang dibiasakan di SD Negeri 115510 Batu Tunggal yaitu sebagai berikut:

a. Berdoa Sebelum dan Sesudah Memulai Pelajaran

Kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran merupakan salah satu kegiatan rutin yang selalu dilaksanakan setiap hari di SD Negeri 115510 Batu Tunggal. Sebelum guru memulai pembelajaran,

¹³ Observasi, tanggal: 7 Mei 2026 di SD Negeri 115510 Batu Tunggal.

seluruh siswa terlebih dahulu membaca doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas ataupun guru yang mengajar pada jam pertama. Setelah seluruh proses pembelajaran selesai, siswa kembali membaca doa penutup belajar secara bersama-sama sebelum pulang ataupun melanjutkan kegiatan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kegiatan doa bersama sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan siswa setiap hari. Sebagian besar siswa terlihat sudah hafal doa-doa yang dibaca dan mampu mengikuti kegiatan dengan tertib. Guru juga selalu mengingatkan siswa agar mengikuti kegiatan doa dengan serius dan tidak bermain-main ketika berdoa berlangsung.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam, diketahui bahwa kegiatan doa bersama dilakukan sebagai bentuk pembiasaan agar siswa selalu mengingat Allah SWT dalam setiap aktivitas, terutama ketika menuntut ilmu di sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar lebih disiplin, sopan, dan memiliki sikap religius dalam kehidupan sehari-hari.

Ibu Rafiah mengatakan bahwa:

Sebelum belajar anak-anak selalu dibiasakan berdoa dulu bersama-sama. Setelah selesai belajar juga ditutup lagi dengan doa. Jadi kegiatan itu memang setiap hari dilakukan supaya anak-anak terbiasa. Sekarang sebagian besar siswa sudah hafal sendiri tanpa harus selalu disuruh.¹⁵

¹⁴ Observasi, tanggal: 7 Mei 2026 di SD Negeri 115510 Batu Tunggal.

¹⁵ Rafiah, Guru PAI dan pembimbing ibadah SD Negeri 115510 “Wawancara Batu Tunggal,

Beliau juga menjelaskan bahwa pembiasaan doa sangat penting diterapkan sejak sekolah dasar karena pada usia tersebut anak-anak masih mudah diarahkan dan dibentuk kebiasaannya. Menurut beliau, jika siswa sejak kecil sudah dibiasakan berdoa sebelum melakukan sesuatu, maka kebiasaan tersebut akan terbawa sampai mereka dewasa. Selain itu, beliau juga mengatakan bahwa guru selalu berusaha memberikan contoh terlebih dahulu ketika membaca doa agar siswa dapat mengikuti dengan baik dan benar. Guru juga sesekali menjelaskan arti penting doa kepada siswa agar siswa tidak hanya sekadar menghafal bacaan doa saja.

Ibu Siti Aisah menyampaikan bahwa:

Kalau sebelum belajar biasanya anak-anak lebih tenang setelah berdoa. Jadi suasana kelas juga lebih tertib dan lebih mudah diatur. Kami guru selalu mengingatkan supaya jangan lupa berdoa sebelum belajar maupun sesudah belajar.¹⁶

Beliau juga menjelaskan bahwa kegiatan doa bersama memiliki pengaruh yang cukup baik terhadap perilaku siswa. Menurut beliau, siswa menjadi lebih sopan dan lebih menghargai guru ketika kegiatan pembiasaan seperti ini dilakukan secara terus-menerus.

Beliau menambahkan bahwa meskipun kegiatan doa terlihat sederhana, tetapi sebenarnya memiliki makna yang besar dalam membentuk karakter religius siswa. Guru juga terus membimbing siswa agar memahami bahwa doa bukan hanya dilakukan di sekolah saja,

7 Mei 2026”.

¹⁶ Siti Aisah Siahaan, pembimbing ibadah SD Negeri 115510 “Wawancara Batu Tunggal, 6 Mei 2026”.

tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di rumah maupun di lingkungan masyarakat.

Ibu Ulfa Dahliyani mengatakan bahwa:

Awalnya memang ada beberapa siswa yang masih bercanda atau kurang serius waktu berdoa. Tapi karena setiap hari dibiasakan akhirnya mereka mulai terbiasa. Bahkan sekarang kalau ada temannya yang lupa berdoa biasanya mereka langsung saling mengingatkan.¹⁷

Beliau juga menjelaskan bahwa pembiasaan doa dilakukan bukan hanya sebelum dan sesudah belajar di kelas, tetapi juga ketika akan melakukan kegiatan lain seperti olahraga, gotong royong, ataupun kegiatan sekolah lainnya. Hal tersebut dilakukan agar siswa terbiasa mengawali setiap kegiatan dengan doa. Menurut beliau, pembiasaan seperti ini sangat penting karena dapat membantu siswa memiliki kesadaran sendiri untuk berdoa tanpa harus selalu diperintah oleh guru ataupun orang tua.

Sedangkan Ibu El Surayya menyampaikan bahwa:

Sebenarnya kan tujuan utama dari pembiasaan doa ini supaya anak-anak selalu ingat sama Allah dalam kegiatan dan keadaan apa pun. Jadi bukan cuma waktu belajar saja, tapi di luar sekolah juga diharapkan mereka terbiasa berdoa.¹⁸

Beliau juga mengatakan bahwa guru selalu berusaha membimbing siswa dengan sabar dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa agar siswa merasa nyaman ketika mengikuti kegiatan pembiasaan ibadah. Selain itu, guru juga memberikan nasihat-

¹⁷ Ulfa Dahliyani, guru PAI SD Negeri 115510 “Wawancara Batu Tunggal, 8 Mei 2026”.

¹⁸ El Surayya, guru PAI SD Negeri 115510 “Wawancara Batu Tunggal, 30 April 2026”.

nasihat sederhana tentang pentingnya berdoa dalam kehidupan sehari-hari. Beliau menambahkan bahwa melalui pembiasaan doa yang dilakukan setiap hari, siswa menjadi lebih disiplin, lebih tenang ketika belajar, dan lebih mudah diarahkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, peneliti mendapati bahwa kegiatan pembiasaan ibadah yang dibiasakan di SD Negeri 115510 Batu Tunggal yaitu kegiatan berdoa sebelum dan sesudah memulai pelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sebagai rutinitas siswa sebelum dan setelah proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan doa tersebut menjadi upaya sekolah dalam membentuk karakter religius, kedisiplinan, serta kebiasaan siswa untuk selalu mengingat Allah SWT dalam setiap aktivitas belajar

b. Membaca Al-Qur'an dan Menghafal Ayat-Ayat Pendek pada Hari Kamis (Literasi Agama)

Kegiatan literasi agama merupakan salah satu kegiatan pembiasaan ibadah yang dilaksanakan setiap hari Kamis di SD Negeri 115510 Batu Tunggal. Kegiatan ini dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai dan diikuti oleh seluruh siswa. Dalam kegiatan tersebut siswa membaca Al-Qur'an bersama-sama, menghafal surah-surah pendek, doa-doa harian, serta mempelajari dasar-dasar ibadah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kegiatan literasi agama

berjalan dengan cukup baik dan mendapat perhatian yang serius dari guru-guru. Guru PAI terlihat aktif membimbing siswa dalam membaca Al-Qur'an dan memperbaiki bacaan siswa yang masih kurang tepat. Selain itu, beberapa siswa juga terlihat antusias ketika diminta maju ke depan untuk menghafal surah pendek ataupun doa-doa harian.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PAI, diketahui bahwa kegiatan literasi agama bertujuan membiasakan siswa agar lebih dekat dengan Al-Qur'an sejak usia dini serta meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa.

Ibu Rafiah mengatakan bahwa:

Hari Kamis memang khusus ada kegiatan literasi agama. Biasanya anak-anak membaca Al-Qur'an bersama-sama, terus lanjut hafalan surah pendek dan doa-doa harian. Kadang kami suruh mereka maju satu-satu supaya lebih berani.²⁰

Beliau juga menjelaskan bahwa kegiatan ini dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan siswa masing-masing. Guru tidak memaksa siswa untuk langsung lancar membaca ataupun menghafal, tetapi membimbing siswa sedikit demi sedikit agar siswa tidak merasa terbebani.

Menurut beliau, kegiatan literasi agama sangat membantu siswa terutama bagi siswa yang masih kurang lancar membaca Al-Qur'an karena mereka dapat belajar bersama teman-temannya dan

¹⁹ Observasi, tanggal: 7 Mei 2026 di SD Negeri 115510 Batu Tunggal.

²⁰ Rafiah, Guru PAI dan pembimbing ibadah SD Negeri 115510 "Wawancara Batu Tunggal, 7 Mei 2026".

mendapatkan bimbingan langsung dari guru.

Ibu Siti Aisah menyampaikan bahwa:

Kalau kegiatan literasi agama biasanya anak-anak lebih semangat karena dilakukan bersama-sama. Tak hanya itu terkadang juga karena diselingi kegiatan missal pada literasi agama kamis ini, membaca Al-Qur'an, pada Kamis depannya menghafal ayat pendek, dan pastinya guru juga membantu memperbaiki bacaan mereka.²¹

Beliau juga mengatakan bahwa guru selalu berusaha menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan agar siswa tidak cepat bosan ketika mengikuti kegiatan literasi agama. Guru biasanya memberikan motivasi dan pujian kepada siswa yang rajin mengikuti kegiatan tersebut. Menurut beliau, pemberian pujian sederhana dapat membuat siswa lebih percaya diri dan lebih semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an maupun menghafal surah pendek.

Ibu Ulfa Dahliyani mengatakan bahwa:

“Anak-anak kan mudah bosan, nah supaya anak-anak tidak bosan biasanya kami selingi dengan tanya jawab atau menunjuk siswa yang hafalannya bagus untuk maju ke depan. Jadi anak-anak lebih semangat dan termotivasi ikut kegiatan”.²²

Beliau juga menjelaskan bahwa beberapa siswa terkadang merasa malu ketika diminta maju ke depan, tetapi guru terus memberikan semangat agar siswa lebih percaya diri. Guru juga memberikan apresiasi sederhana kepada siswa yang aktif mengikuti kegiatan literasi agama.

²¹ Siti Aisah Siahaan, pembimbing ibadah SD Negeri 115510 “Wawancara Batu Tunggal, 6 Mei 2026”.

²² Ulfa Dahliyani, guru PAI SD Negeri 115510 “Wawancara Batu Tunggal, 8 Mei 2026”.

Sedangkan Ibu El Surayya menyampaikan bahwa:

Kegiatan ini bagus untuk membiasakan anak-anak dekat dengan Al-Qur'an sejak kecil. Walaupun masih ada beberapa siswa yang belum lancar membaca terkhusus kepada siswa-siswi kami pada kelas rendah, tapi perlahan mereka mulai ada perkembangan, karena terus dibimbing dan diajarkan.²³

Beliau juga menambahkan bahwa guru selalu berusaha sabar dalam membimbing siswa satu per satu terutama siswa yang masih mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Menurut beliau, pembiasaan membaca Al-Qur'an sejak dini sangat penting agar siswa memiliki dasar agama yang baik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, peneliti mendapati bahwa kegiatan pembiasaan ibadah yang dibiasakan di SD Negeri 115510 Batu Tunggal yaitu kegiatan literasi agama yang dilaksanakan setiap hari Kamis, berupa membaca Al-Qur'an bersama, menghafal surah-surah pendek, serta doa-doa harian. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah berupaya membiasakan siswa untuk lebih dekat dengan Al-Qur'an sejak dini serta meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal ayat-ayat pendek secara bertahap melalui bimbingan guru.

c. Shalat Dhuha Berjamaah pada Hari Jumat

Shalat dhuha berjamaah merupakan salah satu kegiatan pembiasaan ibadah yang rutin dilaksanakan setiap hari Jumat di SD Negeri 115510 Batu Tunggal. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan di lapangan sekolah dan

²³ El Surayya, guru PAI SD Negeri 115510 "Wawancara Batu Tunggal, 30 April 2026".

diikuti oleh seluruh siswa serta guru-guru. Sebelum pelaksanaan shalat dhuha dimulai, siswa terlebih dahulu diarahkan untuk berbaris dengan rapi dan mempersiapkan perlengkapan shalat masing-masing. Setelah itu guru PAI dan guru lainnya membimbing siswa dalam pelaksanaan shalat dhuha berjamaah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kegiatan shalat dhuha berjamaah berjalan dengan cukup tertib. Guru terlihat aktif mengatur siswa, membimbing gerakan shalat, serta mengingatkan siswa agar mengikuti kegiatan dengan serius dan tidak bermain-main ketika shalat berlangsung. Selain itu, beberapa siswa terlihat sudah mulai terbiasa mengikuti pelaksanaan shalat dhuha berjamaah tanpa harus terus-menerus diingatkan oleh guru.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam, kegiatan shalat dhuha berjamaah dilaksanakan sebagai upaya untuk membiasakan siswa melaksanakan ibadah sunnah sejak dini serta membentuk karakter religius dan kedisiplinan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Ibu Rafiah mengatakan bahwa:

“Setiap hari Jumat anak-anak melaksanakan shalat dhuha berjamaah di sekolah. Guru-guru juga ikut mendampingi supaya anak-anak lebih tertib dan serius waktu shalat. Tujuannya supaya mereka terbiasa melaksanakan ibadah sejak kecil”.²⁵

²⁴ Observasi, tanggal: 8 Mei 2026 di SD Negeri 115510 Batu Tunggal.

²⁵ Rafiah, Guru PAI dan pembimbing ibadah SD Negeri 115510 “Wawancara Batu Tunggal,

Beliau juga menjelaskan bahwa pada awalnya masih ada beberapa siswa yang kurang tertib ketika mengikuti kegiatan shalat dhuha berjamaah. Namun karena kegiatan tersebut dilakukan secara rutin setiap minggu, siswa perlahan mulai terbiasa dan lebih mudah diarahkan. Selain itu, beliau juga mengatakan bahwa guru selalu memberikan contoh secara langsung kepada siswa, mulai dari tata cara berwudhu, gerakan shalat, hingga bacaan-bacaan dalam shalat agar siswa dapat memahami dan mempraktikkannya dengan benar.

Ibu Siti Aisah menyampaikan bahwa:

Dengan adanya shalat dhuha berjamaah ini anak-anak jadi lebih terbiasa shalat, terutama shalat sunnah. Mereka juga belajar disiplin karena harus datang tepat waktu dan mengikuti kegiatan sampai selesai, karena kalau terlambat datang pagi, mereka tidak akan bisa ikut shalat berjamaah.²⁶

Beliau juga menjelaskan bahwa kegiatan shalat dhuha berjamaah memberikan pengaruh yang baik terhadap sikap siswa di sekolah. Menurut beliau, siswa menjadi lebih tenang, lebih sopan kepada guru, dan lebih mudah diatur ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Beliau menambahkan bahwa pembiasaan ibadah seperti ini sangat penting dilakukan karena siswa sekolah dasar masih berada pada tahap pembentukan karakter sehingga perlu dibiasakan dengan kegiatan-kegiatan yang positif dan bernilai keagamaan.

Ibu Ulfa Dahliyani mengatakan bahwa:

7 Mei 2026”.

²⁶ Siti Aisah Siahaan, pembimbing ibadah SD Negeri 115510 “Wawancara Batu Tunggal, 6 Mei 2026”.

“Biasanya sebelum shalat guru mengatur barisan dulu, merapikan shaffnya lalu membimbing dan mengarahkan tata cara shalat yang benar. Jadi anak-anak bukan cuma ikut shalat saja, tapi juga belajar gerakan dan bacaannya”.²⁷

Beliau juga menjelaskan bahwa guru sering memberikan arahan kepada siswa tentang pentingnya menjaga kekhusyukan ketika shalat berjamaah. Selain itu, guru juga membimbing siswa yang masih belum hafal bacaan shalat agar perlahan-lahan mampu mengikuti dengan baik. Menurut beliau, kegiatan shalat dhuha berjamaah tidak hanya melatih siswa dalam beribadah, tetapi juga melatih kedisiplinan, kebersamaan, dan rasa tanggung jawab siswa terhadap kegiatan sekolah.

Sedangkan Ibu El Surayya menyampaikan bahwa:

“Kalau dilakukan bersama-sama seperti ini anak-anak lebih semangat. Bahkan kadang mereka saling mengingatkan temannya supaya ikut shalat dhuha dan tidak bermain-main, ya walaupun masih banyak dari siswa yang susah dibilangi, tetapi sejauh ini sudah sangat bagus”.²⁸

Beliau juga menjelaskan bahwa beberapa siswa terkadang diberikan kesempatan untuk menjadi imam ataupun memimpin doa setelah selesai shalat agar siswa lebih percaya diri dan berani tampil di depan teman-temannya. Dengan cara seperti itu siswa menjadi lebih antusias mengikuti kegiatan shalat dhuha berjamaah.

²⁷ Ulfa Dahliyani, guru PAI SD Negeri 115510 “Wawancara Batu Tunggal, 8 Mei 2026”.

²⁸ El Surayya, guru PAI SD Negeri 115510 “Wawancara Batu Tunggal, 30 April 2026”.

Selain itu, beliau juga mengatakan bahwa guru selalu berusaha memberikan motivasi kepada siswa agar tidak hanya melaksanakan shalat dhuha di sekolah saja, tetapi juga membiasakannya di rumah. Menurut beliau, pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus akan membantu siswa menjadikan ibadah sebagai bagian dari kebiasaan sehari-hari mereka.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, peneliti mendapati bahwa kegiatan pembiasaan ibadah yang dibiasakan di SD Negeri 115510 Batu Tunggal yaitu pelaksanaan shalat dhuha berjamaah setiap hari Jumat. Kegiatan ini dilakukan secara rutin di lingkungan sekolah dan diikuti oleh seluruh siswa serta guru. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan shalat dhuha berjamaah menjadi salah satu upaya sekolah dalam membentuk karakter religius, kedisiplinan, serta membiasakan siswa melaksanakan ibadah sunnah sejak usia dini.

2. Kreativitas Guru PAI Dalam Membimbing Pembiasaan Ibadah Siswa SD Negeri 115510 Batu Tunggal

a. Pemberian Hadiah (*Reward*)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa salah satu bentuk kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 115510 Batu Tunggal dalam membimbing pembiasaan ibadah siswa adalah melalui pemberian hadiah atau reward. Reward ini diberikan kepada siswa yang aktif, disiplin, dan menunjukkan peningkatan dalam kegiatan ibadah di sekolah sebagai bentuk

motivasi agar siswa lebih semangat dalam menjalankan pembiasaan ibadah.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rafiah, beliau mengatakan bahwa pemberian reward merupakan salah satu cara untuk meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan ibadah. Beliau menyampaikan:

Biasanya kalau ada siswa yang rajin menghafal surah pendek, berani tampil, atau aktif dalam kegiatan ibadah seperti shalat dhuha, kami memberikan reward supaya mereka lebih semangat. Hadiahnya bisa berupa uang jajan, alat tulis, atau makanan ringan, tapi yang paling sering itu uang.³⁰

Selanjutnya, ibu Ulfa Dahliyani juga menjelaskan bahwa reward diberikan sebagai bentuk penghargaan kepada siswa yang menunjukkan kedisiplinan dalam ibadah. Beliau mengatakan:

“Kalau ada siswa yang rajin dan disiplin dalam kegiatan ibadah, biasanya kami berikan hadiah kecil. Tujuannya supaya mereka merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk terus melakukan kebiasaan baik”.³¹

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Siti Aisah Siahaan, beliau mengatakan bahwa:

“Disini kan siapa yang aktif atau dapat menghafal ayat di berikan hadiah, nah pemberian hadiah itu sangat membantu meningkatkan semangat anak-anak. Terlihat dari keikutsertaan

²⁹ Observasi, tanggal: 8 Mei 2026 di SD Negeri 115510 Batu Tunggal.

³⁰ Rafiah, Guru PAI dan pembimbing ibadah SD Negeri 115510 “Wawancara Batu Tunggal, 7 Mei 2026”.

³¹ Ulfa Dahliyani, guru PAI SD Negeri 115510 “Wawancara Batu Tunggal, 8 Mei 2026”.

mereka jadi lebih aktif karena ingin mendapatkan penghargaan dari guru”.³²

Sementara itu, ibu El Surayya menambahkan bahwa:

“Hadiah itu penting untuk anak-anak SD, karena di umur segitu kita lihat mereka senang yang namanya di beri sesuatu apapun itu dengan begitu mereka merasa senang dan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan ibadah di sekolah”.³³

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, peneliti mendapati bahwa bentuk kreativitas guru Pendidikan Agama Islam yaitu pemberian hadiah atau reward kepada siswa yang aktif dalam kegiatan ibadah. Reward tersebut diberikan dalam bentuk uang, alat tulis, maupun makanan ringan sebagai bentuk penghargaan. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam bentuk pemberian reward digunakan untuk meningkatkan motivasi, semangat, serta membentuk kebiasaan baik dalam pembiasaan ibadah siswa di SD Negeri 115510 Batu Tunggal. sekolah.

b. Pemberian Apresiasi dan Motivasi di Hadapan Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 115510 Batu Tunggal memberikan apresiasi di depan siswa serta motivasi sebagai

³² Siti Aisah Siahaan, pembimbing ibadah SD Negeri 115510 “Wawancara Batu Tunggal, 6 Mei 2026”.

³³ El Surayya, guru PAI SD Negeri 115510 “Wawancara Batu Tunggal, 30 April 2026”.

bentuk kreativitas dalam membimbing pembiasaan ibadah siswa. Pemberian apresiasi ini dilakukan saat apel pagi maupun ketika berada di dalam kelas serta dalam kegiatan keagamaan lainnya untuk meningkatkan semangat dan rasa percaya diri siswa.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ulfa Dahliyani, beliau mengatakan bahwa:

“Biasanya terkadang saat apel pagi kami menyebut nama siswa yang rajin menghafal surah, disiplin shalat dhuha, atau aktif dalam kegiatan ibadah. Tujuannya supaya mereka merasa bangga dan teman-temannya juga ikut termotivasi untuk lebih semangat”.³⁵

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rafiah, beliau menjelaskan bahwa selain reward, guru juga memberikan motivasi dan pujian secara langsung kepada siswa. Beliau mengatakan:

Kalau ada siswa yang sudah bagus dalam ibadah, kami tidak hanya memberi hadiah, tapi juga memberi pujian dan motivasi supaya mereka terus mempertahankan kebiasaan baiknya. Anak-anak biasanya jadi lebih semangat kalau sudah dipuji di depan teman-temannya.³⁶

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Siti Aisah Siahaan, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau siswa dipuji di depan teman-temannya, mereka jadi lebih percaya diri dan merasa dihargai. Kesenangan itu juga

³⁴ Observasi, tanggal: 7 Mei 2026 di SD Negeri 115510 Batu Tunggal.

³⁵ Ulfa Dahliyani, guru PAI SD Negeri 115510 “Wawancara Batu Tunggal, 8 Mei 2026”.

³⁶ Rafiah, Guru PAI dan pembimbing ibadah SD Negeri 115510 “Wawancara Batu Tunggal, 7 Mei 2026”.

membuat teman yang lain ikut termotivasi untuk lebih aktif dalam kegiatan ibadah apapun itu”.³⁷

Sementara itu, ibu El Surayya menambahkan bahwa:

“Anak-anak SD itu sangat butuh motivasi dan apresiasi. Kalau mereka diberi apresiasi, mereka akan lebih semangat dan lebih mudah diarahkan dalam kegiatan ibadah di sekolah, karena merasa kalau bagus mereka akan dipuji guru”.³⁸

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, peneliti mendapati bahwa bentuk kreativitas guru Pendidikan Agama Islam yaitu pemberian apresiasi dan motivasi di hadapan siswa. Bentuk ini dilakukan melalui penyebutan nama siswa berprestasi saat apel pagi, pemberian pujian secara langsung, serta motivasi dari guru kepada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas guru tersebut berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri, semangat, dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembiasaan ibadah di sekolah.

c. Variasi dalam Kegiatan Literasi Agama

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 115510 Batu Tunggal menerapkan variasi dalam kegiatan literasi agama yang dilaksanakan setiap hari Kamis. Kegiatan ini dibuat tidak monoton

³⁷ Siti Aisah Siahaan, pembimbing ibadah SD Negeri 115510 “Wawancara Batu Tunggal, 6 Mei 2026”.

³⁸ El Surayya, guru PAI SD Negeri 115510 “Wawancara Batu Tunggal, 30 April 2026”.

agar siswa tidak bosan dan tetap antusias dalam mengikuti pembiasaan ibadah, dimana pada hari Kamis tanggal 30 April, kegiatan literasi agamanya membaca Al-Qur'an, ³⁹dan pada hari Kamis berikutnya pada tanggal 7 Mei yaitu menghafal ayat pendek, dan di minggu berikutnya yaitu belajar tata cara wudhu. ⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Aisah Siahaan, beliau mengatakan bahwa:

Kalau hari Kamis itu kegiatannya tidak selalu sama. Kadang minggu ini menghafal ayat pendek, minggu depan membaca Al-Qur'an bersama, lalu minggu berikutnya belajar wudhu atau praktik ibadah lainnya. Jadi anak-anak tidak bosan karena kegiatannya berganti-ganti.⁴¹

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ulfa Dahliyani, beliau menyampaikan bahwa:

“Kegiatan yang bervariasi ini membuat siswa lebih mudah memahami ibadah secara bertahap dan tidak merasa terbebani. Mereka juga jadi lebih semangat karena setiap minggu ada kegiatan yang berbeda-beda”.⁴²

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Rafiah, beliau mengatakan bahwa:

Anak-anak lebih semangat kalau kegiatannya tidak sama terus. Kalau bervariasi seperti ini mereka jadi lebih tertarik dan tidak cepat bosan, kita tahu anak SD bagaimana dalam ibadah, mereka cepat bosan, maunya main-main tapi kalau kita buat variasi

³⁹ Observasi, tanggal: 30 April 2026 di SD Negeri 115510 Batu Tunggal.

⁴⁰ Observasi, tanggal: 7 Mei 2026 di SD Negeri 115510 Batu Tunggal.

⁴¹ Siti Aisah Siahaan, pembimbing ibadah SD Negeri 115510 “Wawancara Batu Tunggal, 6 Mei 2026”.

⁴² Ulfa Dahliyani, guru PAI SD Negeri 115510 “Wawancara Batu Tunggal, 8 Mei 2026”.

kegiatan, mereka jadi tidak bosan.⁴³

Sementara itu, ibu El Surayya menambahkan bahwa:

“Dengan kegiatan yang berbeda setiap minggu, suasana belajar jadi lebih menyenangkan dan siswa lebih mudah mengikuti pembiasaan ibadah, janganakan anak-anak orang dewasa sendiri kalau kegiatannya monoton bakalan bosan”.⁴⁴

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, peneliti mendapati bahwa bentuk kreativitas guru Pendidikan Agama Islam yaitu penerapan variasi dalam kegiatan literasi agama yang dilaksanakan setiap hari Kamis. Kegiatan tersebut dilakukan secara bergantian seperti membaca Al-Qur'an, menghafal surah pendek, dan praktik wudhu. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam bentuk variasi kegiatan mampu membuat pembiasaan ibadah menjadi lebih menarik, tidak monoton, serta meningkatkan antusias dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 115510 Batu Tunggal, diketahui bahwa pembiasaan ibadah yang diterapkan kepada siswa meliputi kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, kegiatan

⁴³ Raffiah, Guru PAI dan pembimbing ibadah SD Negeri 115510 “Wawancara Batu Tunggal, 7 Mei 2026”.

⁴⁴ El Surayya, guru PAI SD Negeri 115510 “Wawancara Batu Tunggal, 30 April 2026”.

literasi agama setiap hari Kamis berupa membaca Al-Qur'an, menghafal surah-surah pendek, doa-doa harian, praktik wudhu, serta pelaksanaan shalat dhuha berjamaah setiap hari Jumat. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan dengan bimbingan guru Pendidikan Agama Islam serta dukungan dari pihak sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah terbiasa mengikuti kegiatan ibadah yang dilaksanakan di sekolah dan mulai menunjukkan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan teori pembiasaan yang dikemukakan oleh Abdullah Nashih Ulwan yang menyatakan bahwa pembiasaan merupakan metode pendidikan yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai agama dan membentuk karakter anak melalui pengulangan perilaku secara terus-menerus. Menurut Ulwan, suatu perilaku yang dilakukan secara berulang akan menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri anak.⁴⁵

Dalam penelitian ini, kegiatan doa bersama, literasi agama, dan shalat dhuha berjamaah dilaksanakan secara rutin sehingga siswa terbiasa melaksanakannya tanpa harus selalu diperintah oleh guru. Bahkan berdasarkan hasil wawancara, beberapa siswa telah mampu saling mengingatkan teman-temannya untuk berdoa dan mengikuti kegiatan ibadah lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan telah berhasil menanamkan kebiasaan beribadah pada diri siswa. Temuan tersebut juga sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Q.S. adz-Dzariyat (51):56 yang menjelaskan bahwa

⁴⁵ Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, 60.

tujuan penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah Swt. Oleh karena itu, kegiatan pembiasaan ibadah yang dilaksanakan di sekolah menjadi salah satu upaya untuk menanamkan kesadaran beribadah sejak usia dini sehingga nilai-nilai keagamaan dapat tertanam dalam diri peserta didik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembiasaan ibadah di SD Negeri 115510 Batu Tunggal tidak terlepas dari kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa. Salah satu bentuk kreativitas yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pemberian reward kepada siswa yang aktif dan disiplin dalam mengikuti kegiatan ibadah. Reward yang diberikan berupa uang jajan, alat tulis, maupun makanan ringan sebagai bentuk penghargaan atas usaha dan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan.

Temuan ini sejalan dengan teori Self-Determination yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan, khususnya pada aspek motivasi ekstrinsik. Teori tersebut menjelaskan bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar dirinya, seperti penghargaan, hadiah, dan pengakuan dari lingkungan⁴⁶. Dalam penelitian ini, pemberian reward terbukti mampu meningkatkan semangat dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembiasaan ibadah. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa dalam menghafal surah pendek, keberanian tampil di depan teman-temannya, serta partisipasi mereka dalam kegiatan shalat dhuha berjamaah. Pemberian reward juga menunjukkan kemampuan guru dalam memahami karakteristik

⁴⁶ Ryan and Deci, “*Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation*,” 70.

siswa sekolah dasar yang pada umumnya masih membutuhkan dorongan dan penghargaan secara konkret untuk meningkatkan motivasi mereka dalam belajar maupun beribadah.

Selain pemberian reward, kreativitas guru juga terlihat melalui pemberian apresiasi dan motivasi kepada siswa. Berdasarkan hasil penelitian, guru sering memberikan pujian, menyebut nama siswa yang rajin beribadah saat apel pagi, serta memberikan motivasi secara langsung kepada siswa yang menunjukkan perkembangan positif dalam kegiatan ibadah. Bentuk apresiasi tersebut membuat siswa merasa dihargai dan lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.

Temuan ini juga sesuai dengan teori Self-Determination yang menjelaskan bahwa motivasi tidak hanya berasal dari faktor eksternal berupa hadiah, tetapi juga dapat tumbuh melalui hubungan sosial yang positif dan penghargaan dari lingkungan sekitar. Dalam teori tersebut dijelaskan adanya kebutuhan keterhubungan sosial (*relatedness*), yaitu kebutuhan seseorang untuk merasa diterima, dihargai, dan memiliki hubungan yang baik dengan lingkungan sosialnya.⁴⁷ Pemberian apresiasi dan motivasi yang dilakukan guru menunjukkan adanya upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut sehingga siswa merasa lebih nyaman dan terdorong untuk mengikuti kegiatan ibadah secara aktif. Dengan demikian, motivasi yang diberikan guru tidak hanya mendorong siswa untuk beribadah karena adanya hadiah, tetapi juga membantu menumbuhkan kesadaran dan rasa senang dalam melaksanakan kegiatan

⁴⁷ Deci and Ryan, "*Self-Determination Theory*," 420

ibadah.

Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam juga terlihat dari adanya variasi dalam kegiatan literasi agama yang dilaksanakan setiap hari Kamis. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan literasi agama tidak dilakukan dengan bentuk yang sama setiap minggu, tetapi divariasikan menjadi berbagai kegiatan seperti membaca Al-Qur'an, menghafal surah pendek, doa-doa harian, serta praktik wudhu. Variasi kegiatan tersebut dilakukan agar siswa tidak merasa bosan dan tetap antusias dalam mengikuti pembiasaan ibadah.

Temuan ini sejalan dengan teori kreativitas J.P. Guilford yang menjelaskan bahwa kreativitas dapat dilihat dari kemampuan seseorang dalam menghasilkan berbagai ide dan cara baru dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam penelitian ini, kreativitas guru tampak pada aspek fleksibilitas (*flexibility*), yaitu kemampuan guru menggunakan berbagai metode dan bentuk kegiatan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, kreativitas guru juga terlihat pada aspek elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan mengembangkan kegiatan pembiasaan ibadah menjadi lebih menarik dan beragam.⁴⁸

Kegiatan yang semula hanya berfokus pada membaca Al-Qur'an kemudian dikembangkan menjadi hafalan surah pendek, doa harian, dan praktik ibadah sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas. Temuan ini juga sesuai dengan kandungan Q.S. An-Nahl ayat 125 yang menjelaskan bahwa dalam mengajak manusia kepada kebaikan harus

⁴⁸ Sudarti, "*Mengembangkan Kreativitas Aptitude Anak dengan Strategi Habitiasi dalam Keluarga*," 119.

dilakukan dengan hikmah dan cara yang baik. Dalam konteks pendidikan, hikmah dapat dimaknai sebagai kemampuan guru memilih metode, strategi, dan pendekatan yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Oleh karena itu, variasi kegiatan yang diterapkan guru menunjukkan adanya upaya kreatif dalam membimbing siswa agar lebih mudah menerima dan memahami nilai-nilai keagamaan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting sebagai pembimbing, motivator, dan teladan dalam pelaksanaan pembiasaan ibadah siswa. Guru tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga mendampingi siswa secara langsung dalam kegiatan berdoa, membaca Al-Qur'an, praktik wudhu, maupun pelaksanaan shalat dhuha berjamaah. Guru memberikan contoh terlebih dahulu sebelum meminta siswa melaksanakan suatu kegiatan ibadah sehingga siswa dapat melihat dan menirukan praktik ibadah yang benar. Temuan ini sesuai dengan teori tentang peran guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan teladan bagi peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan Q.S. al-Baqarah (2):44 yang menegaskan pentingnya keteladanan dalam mengajarkan kebaikan kepada orang lain. Guru-guru di SD Negeri 115510 Batu Tunggal tidak hanya memerintahkan siswa untuk melaksanakan ibadah, tetapi juga turut melaksanakan dan memberikan contoh secara langsung kepada siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang ibadah secara teoritis, tetapi juga dapat

belajar melalui pengamatan terhadap perilaku yang ditunjukkan oleh guru.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, didapati bahwa kreativitas guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pembiasaan ibadah siswa di SD Negeri 115510 Batu Tunggal. Kreativitas diwujudkan melalui pemberian reward, pemberian apresiasi dan motivasi, serta variasi kegiatan literasi agama yang mampu meningkatkan semangat dan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan. Temuan penelitian ini memperkuat teori kreativitas J.P. Guilford, teori pembiasaan Abdullah Nashih Ulwan, dan teori Self-Determination yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan. Melalui kreativitas guru dan didukung oleh pelaksanaan pembiasaan ibadah secara konsisten, siswa menjadi lebih terbiasa melaksanakan kegiatan keagamaan, serta menunjukkan perkembangan karakter religius yang lebih baik. Dengan demikian, kreativitas guru Pendidikan Agama Islam terbukti memberikan kontribusi yang signifikan dalam membimbing dan membentuk kebiasaan ibadah siswa di SD Negeri 115510 Batu Tunggal

D. Keterbatasan Hasil Penelitian

pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat beberapa keterbatasan yang dialami selama proses penelitian berlangsung. Keterbatasan tersebut tentu dapat mempengaruhi hasil penelitian, namun peneliti tetap berusaha semaksimal mungkin agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Keterbatasan lainnya yaitu peneliti hanya memfokuskan penelitian pada kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing pembiasaan

ibadah siswa, sehingga penelitian ini belum membahas secara mendalam faktor-faktor lain yang mungkin turut mempengaruhi pembiasaan ibadah siswa, seperti pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya, maupun kondisi sosial masyarakat sekitar.

Di samping itu, data yang diperoleh dalam penelitian ini sebagian besar berasal dari hasil wawancara dengan informan. Oleh karena itu, informasi yang disampaikan sangat bergantung pada pengalaman, pemahaman, serta kondisi informan pada saat wawancara berlangsung. Peneliti telah berupaya melakukan pengamatan dan membandingkan hasil wawancara dengan data observasi yang ada, namun kemungkinan adanya perbedaan sudut pandang maupun keterbatasan informasi dari informan tetap dapat terjadi dalam penelitian ini.

Meskipun demikian, peneliti berharap hasil penelitian ini tetap dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan masukan bagi sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, serta peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait kreativitas guru dalam membimbing pembiasaan ibadah siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing pembiasaan ibadah siswa di SD Negeri 115510 Batu Tunggal Kecamatan Na. IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ibadah-ibadah yang dibiasakan kepada siswa di SD Negeri 115510 Batu Tunggal meliputi membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, kegiatan literasi agama pada hari Kamis seperti membaca Al-Qur'an, menghafal surah pendek, dan pelaksanaan shalat dhuha berjamaah setiap hari Jumat. Pembiasaan ibadah tersebut dilakukan secara rutin dan berkesinambungan dengan tujuan menanamkan nilai-nilai religius, membentuk kedisiplinan, serta membiasakan siswa melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai pembimbing, pengarah, sekaligus pemberi contoh kepada siswa.
2. Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing pembiasaan ibadah siswa terlihat dari berbagai upaya yang dilakukan guru agar kegiatan ibadah lebih menarik dan tidak monoton. Kreativitas tersebut dilakukan melalui pemberian reward atau hadiah sederhana, pemberian pujian dan apresiasi kepada siswa, penggunaan pendekatan yang santai namun tetap terarah, serta variasi kegiatan ibadah yang

dilakukan secara bergantian setiap minggunya. Guru juga menggunakan berbagai metode seperti metode pembiasaan, demonstrasi, hafalan, motivasi, pendampingan langsung, dan pemberian apresiasi. Kreativitas tersebut dipengaruhi oleh karakter siswa yang aktif dan mudah bosan, pengalaman guru, serta dukungan dari pihak sekolah berupa penyediaan waktu, fasilitas, dan sarana penunjang kegiatan ibadah. Dengan adanya kreativitas guru, siswa menjadi lebih antusias, aktif, dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembiasaan ibadah di sekolah.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh beberapa implikasi yang berkaitan dengan pembiasaan ibadah siswa dan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting dalam membimbing pembiasaan ibadah siswa. Pembiasaan ibadah yang dilakukan secara rutin melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, literasi agama, serta shalat dhuha berjamaah mampu membentuk karakter religius, kedisiplinan, dan kebiasaan beribadah pada siswa. Temuan penelitian ini memperkuat teori bahwa pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dengan bimbingan guru dapat menjadi salah satu cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa kreativitas guru Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan dalam membimbing pembiasaan

ibadah siswa. Pemberian reward, apresiasi, motivasi, variasi kegiatan, serta pendampingan secara langsung mampu meningkatkan semangat, keaktifan, dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan ibadah di sekolah. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi guru agar terus mengembangkan kreativitas dalam membimbing pembiasaan ibadah sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan implikasi bagi pihak sekolah bahwa keberhasilan pembiasaan ibadah tidak hanya bergantung pada guru Pendidikan Agama Islam, tetapi juga memerlukan dukungan dari kepala sekolah melalui penyediaan sarana, prasarana, serta pengaturan program keagamaan yang berkelanjutan. Di sisi lain, orang tua juga memiliki peran penting dalam melanjutkan pembiasaan ibadah yang telah diterapkan di sekolah sehingga kebiasaan tersebut dapat terus berkembang dalam kehidupan sehari-hari siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah, diharapkan dapat terus mendukung pelaksanaan kegiatan pembiasaan ibadah dengan menyediakan fasilitas yang lebih memadai serta memberikan kesempatan kepada guru untuk terus mengembangkan kreativitas dalam membimbing siswa.
2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam dan guru lainnya, diharapkan dapat terus meningkatkan kreativitas dalam membimbing pembiasaan ibadah

siswa agar kegiatan yang dilaksanakan lebih menarik, menyenangkan, dan tidak membuat siswa merasa bosan. Guru juga diharapkan tetap sabar dan konsisten dalam membimbing siswa karena setiap siswa memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda-beda.

3. Kepada orang tua siswa, diharapkan dapat ikut mendukung dan melanjutkan pembiasaan ibadah yang telah diterapkan di sekolah dengan membimbing serta memberikan contoh yang baik kepada anak di rumah, sehingga pembiasaan ibadah dapat berjalan secara berkesinambungan.
4. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas serta membahas faktor-faktor lain yang mempengaruhi pembiasaan ibadah siswa, sehingga hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan juga mendalam serta dapat diakui keabsahan datanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, K. (2019). *Fiqh ibadah*. Phoenix Publisher.
- Adibah. (2016). Kompetensi guru dalam perspektif pendidikan Islam. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 1(1), 85–108. <https://doi.org/10.32492/sumbula.v1i1.536>
- Al-‘Azim Abadi, M. S. al-H. (2024). *Aun al-Ma‘bud syarh Sunan Abi Dawud* (Vol. 1, Kitab al-Taharah). Dar al-Kutub al-‘Alamiyyah. <https://sunnah.com/abudawud:1>
- Alfarizi, M. R., Lestari, W., Fidela, Z., & Sari, H. P. (2025). Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai multikulturalisme di madrasah. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2). <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/343>
- Ananda, R. (2019). *Profesi keguruan (Perspektif sains dan Islam)*. Rajawali Pers.
- Anshori, M. I., Devi, A. S., Hotimah, K., Sakha, R., & Karimullah, A. (2022). Mewawancarai kandidat: Strategi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. *MASMAN: Master Manajemen*, 2(2). <https://doi.org/10.59603/masman.v2i2.387>
- Arifin, H. M. (2014). *Ilmu pendidikan Islam: Tinjauan teoretis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner*. Bumi Aksara.
- Arsad, H. M. (2020). Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan akhlak siswa di MAN 2 Tanjung Jabung Timur Nipah Panjang. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(2). <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v1i2.167>
- Asari, A., dkk. (2023). *Konsep penelitian kualitatif*. Madza Media.
- As-Sijistani, A. D. S. A. A. (2024). *Sunan Abu Dawud*. <https://muhamadbasuki.web.id>
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2025). *Membimbing*. Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring. <https://kbbi.web.id/membimbing.html>

- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2012). Self-determination theory. In P. A. M. Van Lange, A. W. Kruglanski, & E. T. Higgins (Eds.), *Handbook of theories of social psychology* (pp. 416–437). Sage Publications.
<https://doi.org/10.4135/9781446249215.n21>
- Devi, A. S., Hotimah, K., Sakha, R., Karimullah, A., & Anshori, M. I. (2024). Mewawancarai kandidat: Strategi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. *MASMAN: Master Manajemen*, 2(2), 66–78.
<https://doi.org/10.59603/masman.v2i2.387>
- Febrianti, S. (2023). *Strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembiasaan ibadah pada siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan* (Skripsi Sarjana). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Hasan, H. (2022). Pengembangan sistem informasi dokumentasi terpusat pada STMIK Tidore Mandiri. *JURASIK (Jurnal Sistem Informasi dan Komputer)*, 2(1). <https://ejournal.stmik-tm.ac.id/index.php/jurasik/article/view/32>
- Hidayat, R., Sarbini, M., & Maulida, A. (2018). Peran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam membentuk kepribadian siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1B), 146–157.
<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/331>
- Husna, K., & Arif, M. (2021). Ibadah dan praktiknya dalam masyarakat. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 4(2). <https://doi.org/10.52166/talim.v4i2.2505>
- Ibnu Katsir. (2023). *Tafsir Al-Qur'an al-'Azhim*. <https://quran.com/51/56>
- Ibnu Katsir. (2015). *Tafsir Ibnu Katsir: Tafsir Surat An-Nahl Ayat 125*. <https://www.ibnukatsironline.com>
- Idrus, M. (2016). Guru pendidikan agama Islam: Antara peran dan kompetensi. *El-Tarbawi*, 9(1), 49–56. <https://journal.uui.ac.id/Tarbawi/article/view/5943>
- Julia, A., dkk. (2025). Peran dan fungsi guru PAI dalam pendidikan nasional. *JURIHUM: Jurnal Inovasi dan Humaniora*, 3(2).
<https://share.google/fZ56PQbyXg7gJ4sL1>
- Jamaluddin, S. (2019). *Kuliah fiqh ibadah*. LPPI UMY & UMY Press.

- Jasmana. (2021). Menanamkan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan di SD Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. *Elementary: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(4). <https://jurnalp4i.com/index.php/elementary/article/download/653/678>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI. (1989). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. <https://quran.nu.or.id/an-nahl/125>
- Maryani. (2021). Esensi ibadah dan pengamalannya perspektif hukum Islam. *Erasilogi: Jurnal Literasiologi*, 7(1). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i1.273>
- Muchith, M. S. (2016). Guru PAI yang profesional. *QUALITY*, 4(2). <https://share.google/5MRYYcfsoWnXVsnkY>
- Muntamah, B. S., & Nawangsari, N. A. F. (2024). Menumbuhkan kreativitas dengan model pembelajaran: Tinjauan pustaka. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(1). <https://doi.org/10.24246/j.js.2024.v14.i01.p46-58>
- Mursidik, E. M., Samsiyah, N., & Rudyanto, H. E. (2015). Kemampuan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah matematika open-ended ditinjau dari tingkat kemampuan matematika siswa sekolah dasar. *Pedagogia*, 4(1), 23–33. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.69>
- Narbuko, C., & Achmadi, H. A. (2018). *Metodologi penelitian*. Bumi Aksara.
- Nenda, N., Achmad, L. I., Edy, S., & Nugroho, D. (2025). Kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada SDIT Armaniyah. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(2). <https://share.google/kRfXWzpSoHn2R5tos>
- Pahlawati, E. F. (2019). Kompetensi guru dan implementasinya dalam pembelajaran. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 4(1), 25–41. <https://doi.org/10.32492/sumbula.v4i1.4688>

- Pebriyanti, D., Sunaryo, U., & Sugiran. (2023). Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 24 Banyuasin 1 Kecamatan Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. *UNISAN Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 2(3). <https://journal.annur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1254>
- Prastowo, A. (2014). *Memahami metode-metode penelitian: Suatu tinjauan teoretis dan praktis*. Ar-Ruzz Media.
- Pratiwi, P. A., dkk. (2024). Mengungkap metode observasi yang efektif menurut pra-pengajar EFL. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(1). <https://journal.staiypiqbaubau.ac.id/index.php/Mutiara/article/download/877/866/3380>
- Purwaningsih, R., & Izzah, L. (2017). Peran guru dalam pembiasaan sholat berjamaah. *Jurnal Literasi*, 8(1). https://www.researchgate.net/publication/325648557_Peran_Guru_Dalam_Pembiasaan_Sholat_Berjamaah
- Putri, E., & Husmidar, D. (2021). Peran guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter religius siswa sekolah dasar. *Journal of Basic Education Research (JBER)*, 2(1). <https://cahaya-ic.com/index.php/JBER/article/view/132/162>
- Rahmawati, H., Selina, S. A., & Saksitha, D. A. (2025). Penjelasan dan klasifikasi konsep ibadah dalam Islam. *Al-Mizan: Journal of Islamic Studies*, 1(2). <https://share.google/S22dFbXz5rh0ktjvM>
- Rais, S. (2022). *Pengembangan kreativitas guru madrasah*. Bukit Mas Mulia.
- Rahayu, N., dkk. (2023). Kreativitas dan inovasi pembelajaran dalam pengembangan kreativitas melalui imajinasi, musik, dan bahasa. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1). <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.96>
- Rini, T. S. (2021). Penanaman karakter religius pada siswa sekolah dasar melalui pembiasaan shalat dhuha. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 1(2). <https://ejournal.sembilanpemuda.id/index.php/jitim/article/view/840/727>
- Rofiah, U. A., Khotimah, N., & Lestari, P. I. (2023). Pengukuran kreativitas anak usia dini menurut E. P. Torrance. *Azzam: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1). <https://doi.org/10.51675/alzam.v3i1.526>

- Romli, A. B. S. (2026). Peran kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa: Studi literatur. *Journal of Instructional and Development Researches*, 6(2). <https://doi.org/10.53621/jider.v6i2.750>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>
- Saadah, D., & Nurussafaa, A. (2024). Memahami konsep pendidikan agama Islam. *Pena Islam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1). <https://share.google/reOoNvaAMVo6UoQ1s>
- Samin. (2020). *Fiqh ibadah*. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Kerinci.
- Siagian, D. (2025). *Upaya pihak madrasah dalam menjaga kedisiplinan ibadah shalat fardhu zhuhur siswa MTs.S Baitur Rahman Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara* (Skripsi Sarjana). UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Silmi Amrullah, dkk. (2018). Studi sistematis aspek kreativitas dalam konteks pendidikan. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2). <https://doi.org/10.15575/psy.v5i2.3533>
- Sugiarto, E. (2019). *Kreativitas seni dan pembelajarannya*. LKIS.
- Tiara, A. (2016). *Kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan kedisiplinan beribadah di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Malang* (Skripsi Sarjana). UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ulwan, A. N. (2007). *Tarbiyatul aulad fil Islam* (J. Miri, Trans.). Pustaka Amani.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (mixed method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/6187/5167>
- Yuspita. (2024). Kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam penggunaan bahan ajar berbasis digital di SMA Negeri Pangkalpinang. *Edois: International Journal of Islamic Education*, 2(2). <https://doi.org/10.32923/edois.v2i2.4987>
- Zurinal, Z., & Aminuddin. (2008). *Fiqh ibadah*. Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Nurlia Hamdayani Munthe
2. Nim : 2220100103
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Sukarakyat, 21-Maret-2004
5. Anak Ke : 1 (Satu) dari 3 Bersaudara
6. Kewarganegaraan : WNI
7. Status : Belum Menikah
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : DSN 1, Sukarakyat 1, Desa Batu Tunggal
10. No. Telp/HP : 082162962902
11. E-mail : nrliahmdyni@gmail.com

B. Identitas Keluarga

1. Ayah
 - a. Nama : Muhammad Ilyas Munthe
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : DSN 1, Sukarakyat 1, Desa Batu Tunggal
 - d. No. Hp/Telp : -
2. Ibu
 - a. Nama : Hairani Sitompul
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : DSN 1, Sukarakyat 1, Desa Batu Tunggal
 - d. No. Hp/Telp : 082169848174

C. Pendidikan

1. SD : SD Negeri 115510 Batu Tunggal
2. MTs : MTsN 2 Labuhanbatu
3. MAN : MAN Rantauprapat, Labuhanbatu
4. Universitas: UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

A. Tujuan Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung pelaksanaan pembiasaan ibadah siswa serta kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing pembiasaan ibadah siswa di SD Negeri 115510 Batu Tunggal Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara

B. Aspek yang Diamati

1. Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran

NO	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Siswa membaca doa sebelum dan sesudah belajar setiap hari			
2.	Doa dipimpin oleh ketua kelas atau guru			
3.	Siswa sudah hafal doa dan mengikuti dengan tertib			
4.	Guru mengingatkan siswa agar serius saat berdoa			

2. Literasi agama hari Kamis

NO	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Siswa membaca Al-Qur'an secara bersama-sama			
2.	Siswa menghafal surah pendek dan doa harian			
3.	Siswa sudah hafal doa dan mengikuti dengan tertib			
4.	Guru mengingatkan siswa agar serius saat berdoa			

5.	Kegiatan dibuat bervariasi (membaca, hafalan, praktik wudhu)			
----	--	--	--	--

3. Shalat dhuha berjamaah hari Jumat

NO	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Siswa melaksanakan shalat dhuha berjamaah di lapangan sekolah			
2.	Guru mengatur barisan dan membimbing shalat			
3.	Siswa mengikuti kegiatan dengan tertib			
4.	Guru mencontohkan tata cara wudhu dan shalat			
5.	Siswa mulai terbiasa tanpa banyak diingatkan			

4. Peran guru PAI dalam pembiasaan ibadah

NO	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru membimbing langsung doa sebelum dan sesudah belajar			
2.	Guru aktif dalam kegiatan literasi agama			
3.	Guru memperbaiki bacaan siswa secara langsung			
4.	Guru mengingatkan shalat dhuha berjamaah			
5.	Guru memberi contoh wudhu dan shalat			
6.	Guru memberi teguran secara mendidik			
7.	Guru memberi motivasi beribadah			
8.	Guru menciptakan suasana pembelajaran nyaman			

5. Kreativitas guru PAI

NO	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Pemberian reward kepada siswa aktif			
2.	Reward berupa uang, alat tulis, atau makanan ringan			
3.	Reward untuk siswa rajin dan disiplin			
4.	Apresiasi saat apel pagi			
5.	Pujian langsung kepada siswa			
6.	Variasi kegiatan literasi agama			
7.	Kegiatan berganti setiap minggu			
8.	Siswa lebih aktif dan antusias			

6. Dampak pembiasaan ibadah

NO	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Siswa lebih disiplin dalam ibadah			
2.	Siswa terbiasa beribadah tanpa disuruh			
3.	Siswa lebih tertib dalam kegiatan sekolah			
4.	Siswa lebih percaya diri saat tampil			
5.	Siswa saling mengingatkan ibadah			
6.	Terbentuk kebiasaan religius dalam keseharian			

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun berdasarkan indikator kreativitas guru yang meliputi: kemampuan menghasilkan ide baru, fleksibilitas metode, pengembangan kegiatan, pemberian motivasi dan reward, keteladanan, dan penyesuaian dengan karakter siswa, untuk memperoleh data tentang “Kreativitas Guru PAI Dalam Membimbing Pembiasaan Ibadah Siswa SD Negeri 115510 Batu Tunggal”.

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana Bagaimana bentuk pembiasaan ibadah yang diterapkan di SD Negeri 115510 Batu Tunggal?
2. Bagaimana bentuk dukungan sekolah terhadap pelaksanaan pembiasaan ibadah siswa di SD Negeri 115510 Batu Tunggal?
3. Bagaimana kerja sama antara kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan pembiasaan ibadah siswa?
4. Bagaimana pencapaian pembiasaan ibadah siswa di SD Negeri 115510 Batu Tunggal?
5. Bagaimana perkembangan pembiasaan ibadah siswa sejak program pembiasaan ibadah diterapkan?

B. Wawancara dengan Guru PAI

1. Apa saja kegiatan ibadah yang dibiasakan kepada siswa di SD Negeri 115510 Batu Tunggal?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran di SD Negeri 115510 Batu Tunggal?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan literasi agama yang dilaksanakan setiap hari Kamis di SD Negeri 115510 Batu Tunggal?
4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan shalat dhuha berjamaah yang dilaksanakan setiap hari Jumat di SD Negeri 115510 Batu Tunggal?

5. Apakah Bapak/Ibu memberikan reward kepada siswa dalam kegiatan pembiasaan ibadah? Jika ya, bagaimana bentuk reward yang diberikan?
6. Bagaimana bentuk apresiasi dan motivasi yang diberikan kepada siswa untuk meningkatkan semangat dalam mengikuti kegiatan pembiasaan ibadah?
7. Bagaimana variasi kegiatan literasi agama yang dilakukan untuk menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti pembiasaan ibadah?

C. Wawancara Perwakilan Siswa

1. Kegiatan ibadah apa saja yang biasa dilakukan di sekolah?
2. Bagaimana perasaan kamu saat mengikuti kegiatan ibadah di sekolah?
3. Bagaimana cara guru membimbing kegiatan ibadah di sekolah?
4. Kegiatan ibadah apa yang paling kamu sukai? Mengapa?
5. Apakah guru pernah memberikan pujian apresiasi atau hadiah kepada siswa?
6. Apa kesulitan yang pernah kamu alami saat mengikuti kegiatan ibadah di sekolah?
7. Menurut kamu, apakah kegiatan ibadah di sekolah menyenangkan? Mengapa?

Lampiran 3

HASIL OBSERVASI

1. Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran

NO	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
5.	Siswa membaca doa sebelum dan sesudah belajar setiap hari	✓		Kegiatan doa dilakukan setiap hari sebelum dan sesudah pembelajaran dimulai
6.	Doa dipimpin oleh ketua kelas atau guru	✓		Doa dipimpin secara bergantian oleh ketua kelas atau guru
7.	Siswa sudah hafal doa dan mengikuti dengan tertib	✓		Sebagian besar siswa sudah hafal doa dan mengikuti dengan tertib.
8.	Guru mengingatkan siswa agar serius saat berdoa	✓		Guru selalu mengingatkan siswa agar fokus dan tidak bercanda saat berdoa

2. Literasi agama hari Kamis

NO	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
6.	Siswa membaca Al-Qur'an secara bersama-sama	✓		Siswa melaksanakan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama setiap hari Kamis
7.	Siswa menghafal surah pendek dan doa harian	✓		Siswa menghafal surah pendek dan doa harian yang telah ditentukan
8.	Siswa sudah hafal doa dan mengikuti dengan tertib	✓		Beberapa siswa maju ke depan untuk menyetorkan hafalan
9.	Guru mengingatkan siswa agar serius saat berdoa	✓		Guru membimbing serta memperbaiki bacaan Al-Qur'an siswa
10.	Kegiatan dibuat bervariasi (membaca, hafalan, praktik wudhu)	✓		Kegiatan literasi agama dilakukan secara bervariasi seperti membaca, hafalan, dan praktik wudhu

Link Google Drive Hasil Observasi :

<https://drive.google.com/drive/folders/1qK0ICY2myrQxL1KrtQ9fnbMuLicQY0rg>

3. Shalat dhuha berjamaah hari Jumat

NO	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
6.	Siswa melaksanakan shalat dhuha berjamaah di lapangan sekolah	✓		Siswa melaksanakan shalat dhuha berjamaah di lapangan sekolah setiap Jumat
7.	Guru mengatur barisan dan membimbing shalat	✓		Guru mengatur barisan dan membimbing jalannya shalat dhuha
8.	Siswa mengikuti kegiatan dengan tertib	✓		Siswa mengikuti kegiatan dengan tertib dan khushyuk.
9.	Guru mencontohkan tata cara wudhu dan shalat	✓		Guru memberikan contoh langsung tata cara wudhu dan shalat
10.	Siswa mulai terbiasa tanpa banyak diingatkan	✓		Sebagian siswa sudah mulai terbiasa melakukan kegiatan tanpa banyak diingatkan

2. Peran guru PAI dalam pembiasaan ibadah

NO	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
9.	Guru membimbing langsung doa sebelum dan sesudah belajar	✓		Guru secara langsung membimbing doa sebelum dan sesudah belajar
10.	Guru aktif dalam kegiatan literasi agama	✓		Guru aktif mendampingi kegiatan literasi agama setiap minggu
11.	Guru memperbaiki bacaan siswa secara langsung	✓		Guru langsung memperbaiki bacaan Al-Qur'an siswa
12.	Guru mengingatkan shalat dhuha berjamaah	✓		Guru mengingatkan dan mengarahkan pelaksanaan shalat dhuha
13.	Guru memberi contoh wudhu dan shalat	✓		Guru memberikan contoh praktik wudhu dan shalat
14.	Guru memberi teguran secara mendidik	✓		Guru memberikan teguran dengan cara yang mendidik dan santun
15.	Guru memberi motivasi beribadah	✓		Guru memberikan motivasi agar siswa rajin beribadah

16.	Guru menciptakan suasana pembelajaran nyaman	✓		Guru menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan religius
-----	--	---	--	--

3. Kreativitas guru PAI

NO	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
9.	Pemberian reward kepada siswa aktif	✓		Guru memberikan reward kepada siswa yang aktif
10.	Reward berupa uang, alat tulis, atau makanan ringan	✓		Reward diberikan dalam bentuk uang, alat tulis, atau makanan ringan
11.	Reward untuk siswa rajin dan disiplin	✓		Reward diberikan kepada siswa yang rajin dan disiplin
12.	Apresiasi saat apel pagi	✓		Guru memberikan apresiasi saat apel pagi
13.	Pujian langsung kepada siswa	✓		Guru memberikan pujian langsung kepada siswa
14.	Variasi kegiatan literasi agama	✓		Kegiatan literasi agama dibuat bervariasi
15.	Kegiatan berganti setiap minggu	✓		Kegiatan literasi agama berganti setiap minggu
16.	Siswa lebih aktif dan antusias	✓		Siswa terlihat lebih aktif dan antusias

4. Dampak pembiasaan ibadah

NO	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
7.	Siswa lebih disiplin dalam ibadah	✓		Siswa menjadi lebih disiplin dalam beribadah
8.	Siswa terbiasa beribadah tanpa disuruh	✓		Siswa sudah mulai beribadah tanpa harus disuruh
9.	Siswa lebih tertib dalam kegiatan sekolah	✓		Siswa lebih tertib dalam mengikuti kegiatan sekolah
10.	Siswa lebih percaya diri saat tampil	✓		Siswa lebih percaya diri ketika tampil di depan kelas
11.	Siswa saling mengingatkan ibadah	✓		Siswa saling mengingatkan untuk beribadah
12.	Terbentuk kebiasaan religius dalam keseharian	✓		Terbentuk kebiasaan religius dalam kehidupan siswa

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA

1. Kepala Sekolah

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Bagaimana bentuk pembiasaan ibadah yang diterapkan di SD Negeri 115510 Batu Tunggal?	“Sejauh ini pembiasaan ibadah yang sering saya lihat di sekolah yaitu kegiatan literasi agama setiap hari Kamis seperti membaca Al-Qur’an dan menghafal surah pendek, serta setiap hari Jumat.shalat dhuha berjamaah “
2.	Bagaimana bentuk dukungan sekolah terhadap pelaksanaan pembiasaan ibadah siswa di SD Negeri 115510 Batu Tunggal?	“Sekolah sangat mendukung kegiatan pembiasaan ibadah siswa. Kami menyediakan waktu khusus dalam jadwal kegiatan sekolah seperti hari Kamis untuk literasi agama dan hari Jumat untuk shalat dhuha berjamaah. Selain itu, kami juga memfasilitasi tempat yang layak untuk kegiatan ibadah serta menyediakan sarana seperti tempat wudhu agar siswa lebih nyaman dalam melaksanakan ibadah”
3.	Bagaimana kerja sama antara kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan pembiasaan ibadah siswa?	“Guru diberikan keleluasaan untuk mengembangkan kegiatan pembiasaan ibadah sesuai dengan kebutuhan siswa, dengan tetap mendapatkan dukungan dan pengawasan dari pihak sekolah”
4.	Bagaimana pencapaian pembiasaan ibadah siswa di SD Negeri 115510 Batu Tunggal?	“Alhamdulillah pencapaianpembiasaan ibadah siswa di sekolah ini sudah cukup baik. Siswa sudah mulai terbiasa dengan kegiatan seperti membaca doa sebelum dan sesudah belajar, mengikuti literasi agama pada hari Kamis, serta melaksanakan shalat dhuha berjamaah setiap hari Jumat. Hal ini juga tidak lepas dari kerja sama guru dan dukungan orang tua siswa”

5.	Bagaimana perkembangan pembiasaan ibadah siswa sejak program pembiasaan ibadah diterapkan?	“Kalau dilihat dari perkembangan, siswa sekarang sudah jauh lebih baik dibandingkan sebelumnya. Mereka sudah mulai terbiasa mengikuti kegiatan ibadah yang ada di sekolah. Walaupun masih ada beberapa yang perlu diingatkan, tetapi secara umum sudah ada perubahan yang positif. Ini tidak terlepas dari kreativitas guru dalam membimbing dan membiasakan siswa untuk beribadah”
----	--	---

2. Wawancara Guru PAI

No	Pertanyaan Wawancara	Nama Guru	Jawaban
1.	Apa saja kegiatan ibadah yang dibiasakan kepada siswa di SD Negeri 115510 Batu Tunggal?	Ibu Rafiah:	“Berdoa sebelum dan sesudah belajar, shalat dhuha berjamaah setiap hari Jumat, dan menghafal surah pendek. tata cara berwudhu”
		Ibu Siti Aisah Siahaan:	“Membaca Al-Qur’an, menghafal surah pendek, membaca Al-Fatihah bersama, dan praktik tata cara berwudhu”
		Ibu Ulfa Dahliyani:	“Membaca doa sebelum dan sesudah belajar, membaca Al-Qur’an, menghafal surah pendek, praktik wudhu, dan shalat dhuha berjamaah”
		Ibu El Surayya:	“Membaca doa sebelum belajar, membaca Al-Qur’an, menghafal surah pendek, praktik wudhu, dan shalat dhuha berjamaah”
2.	Bagaimana pelaksanaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran?	Ibu Rafiah:	“Sebelum belajar anak-anak selalu dibiasakan berdoa dulu bersama-sama. Setelah selesai belajar juga ditutup lagi dengan doa. Jadi kegiatan itu memang setiap hari dilakukan

			supaya anak-anak terbiasa. Sekarang sebagian besar siswa sudah hafal sendiri tanpa harus selalu disuruh”
		Ibu Siti Aisah Siahaan:	“Kalau sebelum belajar biasanya anak-anak lebih tenang setelah berdoa. Jadi suasana kelas juga lebih tertib dan lebih mudah diatur. Kami guru selalu mengingatkan supaya jangan lupa berdoa sebelum belajar maupun sesudah belajar”
		Ibu Ulfa Dahliyani:	“Awalnya memang ada beberapa siswa yang masih bercanda atau kurang serius waktu berdoa. Tapi karena setiap hari dibiasakan akhirnya mereka mulai terbiasa. Bahkan sekarang kalau ada temannya yang lupa berdoa biasanya mereka langsung saling mengingatkan”
		Ibu El Surayya:	“pembiasaan doa inikan sebenarnya supaya anak-anak selalu ingat sama Allah dalam kegiatan apa pun. Jadi bukan cuma waktu belajar saja, tapi di luar sekolah juga diharapkan mereka terbiasa berdoa”
3.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan literasi agama setiap hari Kamis?	Ibu Rafiah:	“Hari Kamis memang khusus ada kegiatan literasi agama. Biasanya anak-anak membaca Al-Qur’an bersama-sama, terus lanjut hafalan surah pendek dan doa-doa harian. Kadang kami suruh mereka maju satu-satu supaya lebih berani”
		Ibu Siti Aisah Siahaan:	“Kalau kegiatan literasi agama biasanya anak-anak lebih semangat karena dilakukan bersama-sama. Ada yang membaca Al-Qur’an, ada yang

			menghafal doa harian, terus guru juga membantu memperbaiki bacaan mereka”
		Ibu Ulfa Dahliyani:	“Supaya anak-anak tidak bosan biasanya kami selingi dengan tanya jawab atau menunjuk siswa yang hafalannya bagus untuk maju ke depan. Jadi anak-anak lebih semangat dan termotivasi ikut kegiatan”
		Ibu El Surayya:	“Kegiatan ini bagus untuk membiasakan anak-anak dekat dengan Al-Qur’an sejak kecil. Walaupun masih ada beberapa siswa yang belum lancar membaca, tapi perlahan mereka mulai ada perkembangan”
		Ibu Rafiah:	“Setiap hari Jumat anak-anak melaksanakan shalat dhuha berjamaah di sekolah. Guru-guru juga ikut mendampingi supaya anak-anak lebih tertib dan serius waktu shalat. Tujuannya supaya mereka terbiasa melaksanakan ibadah sejak kecil”
4.	Bagaimana pelaksanaan shalat dhuha berjamaah setiap hari Jumat di sekolah?	Ibu Siti Aisah Siahaan:	“Dengan adanya shalat dhuha berjamaah ini anak-anak jadi lebih terbiasa shalat. Mereka juga belajar disiplin karena harus datang tepat waktu dan mengikuti kegiatan sampai selesai”
		Ibu Ulfa Dahliyani:	“Biasanya sebelum shalat guru mengatur barisan dulu, lalu membimbing tata cara shalat yang benar. Jadi anak-anak bukan cuma ikut shalat saja, tapi juga belajar gerakan dan bacaannya”
		Ibu El Surayya:	“Kalau dilakukan bersama-sama seperti ini anak-anak lebih semangat. Bahkan kadang mereka saling

			mengingatkan temannya supaya ikut shalat dhuha dan tidak bermain-main”
5.	Apakah guru memberikan reward kepada siswa yang aktif dalam kegiatan ibadah?	Ibu Rafiah:	“Kami biasanya memberikan reward kepada siswa yang aktif, seperti yang rajin menghafal surah pendek, berani tampil, atau aktif dalam kegiatan shalat dhuha. Hal ini dilakukan supaya siswa lebih semangat”
		Ibu Siti Aisah Siahaan:	Disini kan siapa yang aktif atau dapat menghafal ayat di berikan hadiah, nah pemberian hadiah itu sangat membantu meningkatkan semangat anak-anak. Terlihat dari keikutsertaan mereka jadi lebih aktif karena ingin mendapatkan penghargaan dari guru”
		Ibu Ulfa Dahliyani:	“Kalau ada siswa yang rajin dan disiplin dalam kegiatan ibadah, biasanya kami berikan hadiah kecil. Tujuannya supaya mereka merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk terus melakukan kebiasaan baik”
		Ibu El Surayya:	“Hadiah itu penting untuk anak-anak SD, karena di umur segitu kita lihat mereka senang yang namanya di beri sesuatu apapun itu dengan begitu mereka merasa senang dan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan ibadah di sekolah.”
6.	Bagaimana bentuk apresiasi dan motivasi yang diberikan kepada	Ibu Rafiah:	“Kalau ada siswa yang sudah bagus dalam ibadah, kami tidak hanya memberi hadiah, tapi juga memberi pujian dan motivasi supaya mereka terus mempertahankan kebiasaan baiknya. Anak-anak biasanya

	siswa?		jadi lebih semangat kalau sudah dipuji di depan teman-temannya”
		Ibu Siti Aisah Siahaan:	“Kalau siswa dipuji di depan teman-temannya, mereka jadi lebih percaya diri dan merasa dihargai. Kesenangan itu juga membuat teman yang lain ikut termotivasi untuk lebih aktif dalam kegiatan ibadah apapun itu”
		Ibu Ulfa Dahliyani:	“Biasanya terkadang saat apel pagi kami menyebut nama siswa yang rajin menghafal surah, disiplin shalat dhuha, atau aktif dalam kegiatan ibadah. Tujuannya supaya mereka merasa bangga dan teman-temannya juga ikut termotivasi untuk lebih semangat”
		Ibu El Surayya:	“Anak-anak SD itu sangat butuh motivasi. Kalau mereka diberi apresiasi, mereka akan lebih semangat dan lebih mudah diarahkan dalam kegiatan ibadah di sekolah”
7.	Bagaimana variasi kegiatan literasi agama yang dilakukan guru?	Ibu Rafiah:	“Anak-anak lebih semangat kalau kegiatannya tidak sama terus. Kalau bervariasi seperti ini mereka jadi lebih tertarik dan tidak cepat bosan, kita tahu anak SD bagaimana dalam ibadah, mereka cepat bosan, maunya main-main tapi kalau kita buat variasi kegiatan, mereka jadi tidak bosan”
		Ibu Siti Aisah Siahaan:	“Kalau hari Kamis itu kegiatannya tidak selalu sama. Kadang minggu ini menghafal ayat pendek, minggu depan membaca Al-Qur’an bersama, lalu minggu berikutnya belajar wudhu atau praktik ibadah lainnya. Jadi anak-anak tidak bosan karena kegiatannya

			berganti-ganti”
		Ibu Ulfa Dahliyani:	“Kegiatan yang bervariasi ini membuat siswa lebih mudah memahami ibadah secara bertahap dan tidak merasa terbebani. Mereka juga jadi lebih semangat karena setiap minggu ada kegiatan yang berbeda-beda dengan siswa yang bergantian juga”
		Ibu El Surayya:	“Dengan kegiatan yang berbeda setiap minggu, suasana belajar jadi lebih menyenangkan dan siswa lebih mudah mengikuti pembiasaan ibadah, jangan kan anak-anak orang dewasa sendiri kalau kegiatannya monoton bakalan bosan”

3. Wawancara Perwakilan Siswa

NO	PERTANYAAN	NAMA SISWA	KETERANGAN
1.	Kegiatan ibadah apa saja yang biasa dilakukan di sekolah?	INDRI PUJA ALPINA	Aku sama teman-teman biasanya kalau di sekolah ya doa dulu, terus kalau hari Jumat shalat dhuha, sama belajar baca Al-Qur'an surah pendek.
		PUTRI HUMAYROH	Biasanya kami doa dulu, terus baca Al-Qur'an sama hafalan.
		ANJAS	Doa dulu, terus wudhu sama baca Al-Qur'an.
		IBRAHIM JA'FAR	Doa, wudhu, shalat dhuha, sama hafalan.
		BASARIYAH NADIA	Shalat dhuha, doa, sama hafalan.
		FITRI NURPADILA	Shalat dhuha sama habis itu sebelum belajar kami baca doa, terus hari Kamis kami menghafal ayat pendek.

2.	Bagaimana perasaan kamu saat mengikuti kegiatan ibadah di sekolah?	INDRI PUJA ALPINA	Aku senang sih, tapi kadang malu juga kalau disuruh maju. Aku senang dan semangat.
		PUTRI HUMAYROH	Aku senang, enak aja gitu rasanya.
		ANJAS	Aku senang, tapi kadang malas juga.
		IBRAHIM JA'FAR	Aku senang karena bersatu sama temanku yang beda kelas.
		BASARIYAH NADIA	Aku senang, tapi suka ngobrol sama teman.
		FITRI NURPADILA	Aku senang dan semangat, apa lagi kalau aku udah hafal ayatnya
3.	Bagaimana cara guru membimbing kegiatan ibadah di sekolah?	INDRI PUJA ALPINA	Guru biasanya kasih contoh dulu, terus kami ngikut.
		PUTRI HUMAYROH	Guru baca dulu, terus kami ikut.
		ANJAS	Guru kasih contoh dulu.
		FEBRY	Guru ngarahin dan dampingin kami.
		BASARIYAH NADIA	Guru jelasin pelan-pelan.
		ANNISA PUTRI	Guru suka negur kalau ribut
		FITRI NURPADILA	Guru ngajarin terus kami ikut.
		IBRAHIM JA'FAR	Guru sabar ngajarin.
4.	Kegiatan ibadah apa yang paling kamu sukai? Mengapa?	INDRI PUJA ALPINA	Shalat dhuha soalnya rame-rame sama kawan.
		PUTRI HUMAYROH	Aku suka hafal ayat, karena hafalanku jadi bertambah
		ANJAS	Aku suka shalat dhuha, karna berjamaah di lapangan
		IBRAHIM JA'FAR	Aku suka shalat dhuha, karena kalau jadi imam dapat duit.
		BASARIYAH NADIA	Aku suka shalat dhuha, karena pakek mukenah
		FITRI NURPADILA	Aku suka hafalan surah, soalnya pernah dapat uang pas hafal.
5.	Apakah guru pernah memberikan pujian atau hadiah kepada siswa?	INDRI PUJA ALPINA	Iya pernah, kalau rajin suka dipuji ibu guru.
		PUTRI HUMAYROH	Iya pernah dipuji.
		ANJAS	Iya pernah dapat hadiah kecil.
		IBRAHIM JA'FAR	Iya pernah dapat jajan
		BASARIYAH NADIA	Iya pernah dapat snack.

		FITRI NURPADILA	Iya pernah dipuji, dan dapat duit
6.	Apa kesulitan yang pernah kamu alami saat mengikuti kegiatan ibadah di sekolah?	INDRI PUJA ALPINA	Aku kadang lupa surah, jadi agak bingung.
		PUTRI HUMAYROH	Kadang teman ribut jadi aku nggak fokus.
		ANJAS	Susah hafalin surah.
		IBRAHIM JA'FAR	Kadang takut salah baca
		BASARIYAH NADIA	Susah diam pas shalat, karena ada Kawan ketawa.
		FITRI NURPADILA	Capek kalau berdiri lama.
7.	Menurut kamu, apakah kegiatan ibadah di sekolah menyenangkan? Mengapa?	INDRI PUJA ALPINA	Seru sih, soalnya bareng teman.
		PUTRI HUMAYROH	Menyenangkan sih, karena rame-rame
		ANJAS	Seru karena bisa main-main.
		IBRAHIM JA'FAR	Seru karena dibimbing, karena aku terkadang lupa.
		BASARIYAH NADIA	Seru soalnya rame.
		FITRI NURPADILA	Iya sangat menyenangkan karena aku sama kawan-kawan

Link Google Drive Hasil Wawancara:

<https://drive.google.com/drive/folders/17f8qgpFz6yeLg65JNERPtW6b9UIkf7>

Lampiran 5

DOKUMENTASI WAWANCARA

1. Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD Negeri 115510 Batu Tunggal Ibu Mahdewi Hasibuan, S.Pd.



2. Wawancara Dengan Ibu Rafiah, S.Pd



3. Wawancara Dengan Ibu Siti Aisah Siahaan, S.Pd.



4. Wawancara Dengan Ibu Ulfa Dahliyani Ritonga, S.Pd.



5. Wawancara Dengan Ibu El Surayya, S.Ag.



6. Wawancara Dengan Siswa







Link Google Drive wawancara :

<https://drive.google.com/drive/folders/17f8qgpFz6yeLg65JNERPtW6b9UI>

[kf7qq](#)

Lampiran 6

DOKUMENTASI SD NEGERI 115510 BATU TUNGGAL



Papan Nama SD Negeri 115510



Gerbang Masuk SD Negeri 115510



Lapangan SD Negeri 115510



Ruang Kepala Sekolah



Ruang Guru SD Negeri 115510.

Lampiran 8

DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBIASAAN IBADAH SD NEGERI

115510 BATU TUNGAL

1. Berdoa Sebelum dan Sesudah Pelajaran



2. Literasi Agama





3. Shalat Dhuha Berjamaah





Link Google Drive kegiatan ibadah:
<https://drive.google.com/drive/folders/1LXKB5jedNgUdWoF2DD0UoDnHWoS-RXha>

4. Pemberian Apresiasi dan Pemberian Hadiah kepada Siswa yang Aktif Beribadah.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1640 /Un.28/E.1 /TL.00.9/04 /2026

27 April 2026

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SD Negeri 115510 Batu Tunggal Kecamatan NA IX-X Kab. Labuhanbatu Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nurlia Hamdayani Munthe
NIM : 2220100103
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dusun I Suka Rakyat I, Desa Batu Tunggal, Kec. NA IX-X, Kab.
Labuhanbatu Utara

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Pembiasaan Ibadah Siswa SD Negeri 115510 Batu Tunggal Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara "**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas. mulai dari tanggal 24 April 2026 s/d 24 Mei 2026

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan

Dr. Akhiril Pane S.Ag., M.Pd.
NIP 19751020 200312 1 003



PEMERINTAHAN KABUPATEN LABUHANBATU UTARA
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SD NEGERI 115510 BATU TUNGGAL
KECAMATAN NA. IX-X



NPSN : 10205040 Dusun I Sukarakyat I Desa Batu Tunggol Kec. NA.IX-X Kode Pos : 21454

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 421.2/18/SD/2026

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MAHDEWI HASIBUAN, S.Pd**
NIP : 197204052014082001
Pangkat/Golongan : Penata / III d
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 115510 Batu Tunggol

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Nurlia Hamdayani Munthe
NIM : 2220100103
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan

Telah selesai melakukan penelitian di Sekolah Dasar wilayah kerja UPTD SDN 115510 Batu Tunggol Kecamatan Na. IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara mulai dari tanggal 24 April 2026 s/d 24 Mei 2026 untu memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Pembiasaan Ibadah Siswa SD Negeri 115510 Batu Tunggol Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara"**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Batu Tunggol, 24 Mei 2026
Kepala Sekolah



MAHDEWI HASIBUAN, S.Pd
NIP. 197204052014082001